

**PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS PADA PETERNAKAN
SAPI BERDASARKAN PSAK 69 DAN MAQASHID AL-SYARIAH
DI BAROKAH FARM KEC. AJUNG, KAB. JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:
Ayu Sukma Wati
NIM : 212105030007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025**

**PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS PADA PETERNAKAN
SAPI BERDASARKAN PSAK 69 DAN MAQASHID AL-SYARIAH
DI BAROKAH FARM KEC. AJUNG, KAB. JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Ayu Sukma Wati
NIM. 212105030007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025**

**PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS PADA PETERNAKAN
SAPI BERDASARKAN PSAK 69 DAN MAQASHID AL-SYARIAH
DIBAROKAH FARM KEC. AJUNG, KAB. JEMBER**

SKRIPSI

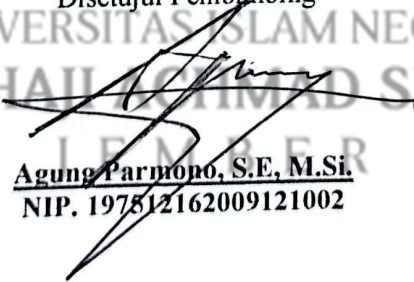
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

Ayu Sukma Wati
NIM : 212105030007

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Agung Parmono, S.E., M.Si.
NIP. 197812162009121002

**PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS PADA PETERNAKAN
SAPI BERDASARKAN PSAK 69 DAN MAQASHID AL-SYARIAH
DIBAROKAH FARM KEC. AJUNG, KAB. JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari: Rabu
Tanggal: 19 Maret 2025

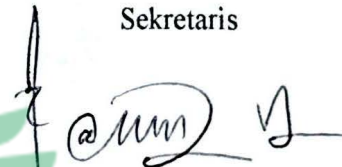
Tim Penguji

Ketua



Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si.
NIP. 197509052005012003

Sekretaris



Muhammad Fauzinuddin Faiz, M.H.I
NIP. 199108042023211023

Anggota :

1. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M., CPEM
2. Agung Parmono, S.E., M.Si.



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۚ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: 21. Sesungguhnya pada hewan-hewan ternak benar-benar terdapat pelajaran bagimu. Kami memberi minum kamu dari sebagian apa yang ada dalam perutnya (air susu), padanya terdapat banyak manfaat untukmu, dan sebagian darinya kamu makan. (Al-Mu'minun/23:21)*



* *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Kemenag, 2019).

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan ketabahan dalam setiap langkah perjalanan ini. Tanpa bimbingan-Nya, karya ini tak akan dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini disajikan oleh penulis dengan rasa hormat kepada:

1. Skripsi ini dipersembahkan kepada Bapak Suntoro dan Ibu Luluk Handayani, terima kasih untuk Bapak dan Ibu yang telah membesarkanku dan mendidiku dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan.
2. Untuk Nenek tercinta, Nuriyati (Mbah Tati), terimakasih sudah merawat dan menasehati, serta terimakasih atas dukungan yang selalu diberikan. Skripsi ini kupersembahkan sebagai bukti bahwa mampu menyelesaikan tanggung jawabku disini sebagai mahasiswi yang jauh dari orang tua.
3. Kepada Kakak dan Adik-adikku tercinta, Sukmana Aji Sanjaya, Safia Lukita Sari dan Adista Maharani, terima kasih atas inspirasi, dukungan, dan perhatian yang selalu kalian berikan. Kalian adalah motivasi dalam menyelesaikan setiap tantangan.
4. Kepada teman-teman tercinta, Gebi, Zura, Iit, Selsa, Risma, Vhita, Fina, Khusnol, Warga, Cindy, Laila, Tahta, Mbak Fitri, Terimakasih sudah menjadi teman baik ku, terimakasih atas dukungan, inspirasi dan waktunya sehingga keseharianku di Jember ini sangat bermakna.

5. Terima Kasih kepada Peternakan Barokah Farm yang turut andil dalam mensukseskan penelitian ini dengan baik.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunianya yang telah memungkinkan perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai bagian dari persyaratan memperoleh program sarjana dapat berjalan lancar. Shalawat dan salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa kita dari zaman kegelapan menuju cahaya islam yang kita nantikan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Penyelesaian skripsi ini tak akan tercapai tanpa bantuan serta dukungan penuh dari berbagai pihak yang dengan tulus membantu penulis. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. II. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, yang saat ini menjabat sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak., selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Ibu Suprianik, S.E. M. Si. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).

6. Bapak Agung Parmono, S.E, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir.
7. Semua Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



ABSTRAK

Ayu Sukma Wati, 2024 : “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Peternakan Sapi Berdasarkan *Maqashid Al-Syariah* Dan PSAK 69: Studi Kasus Pada Barokah Farm Kec. Ajung, Kab. Jember”

Kata Kunci : Akuntansi Aset Biologis, *Maqashid Al-Syariah*, PSAK 69

Peternakan merupakan usaha untuk mengembangbiakan hewan dengan cara dipelihara dan dirawat sebaik mungkin, sehingga menghasilkan hewan ternak yang dapat diambil keuntungannya. Pengungkapan yang dilakukan oleh peternak sedikit berbeda dengan industri lainnya, karena usaha ini memiliki aset utama berupa aset biologis. Pengungkapan aset biologis berdasarkan PSAK 69 berguna untuk menginformasikan nilai wajar dari aset tersebut sehingga memberikan aliran manfaat ekonomis bagi peternakan. Selain itu, apabila disertai dengan konsep *Maqashid Al-Syariah* tidak lain menciptakan kemaslahatan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1.) Bagaimana Perlakuan Akuntansi di Peternakan Sapi Barokah Farm Kecamatan Ajung Kabupaten Jember? 2.) Bagaimana Perlakuan Akuntansi di Peternakan Sapi Barokah Farm Kecamatan Ajung Kabupaten Jember berdasarkan PSAK 69? 3.) Bagaimana konsep *Maqashid Al-Syariah* pada Peternakan Sapi Barokah Farm Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1.) Untuk mengetahui Perlakuan Akuntansi di Peternakan Sapi Barokah Farm Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. 2.) Untuk mengetahui Perlakuan Akuntansi di Peternakan Sapi Barokah Farm Kecamatan Ajung Kabupaten Jember berdasarkan PSAK 69. 3.) Untuk mengetahui konsep *Maqashid Al-Syariah* pada Peternakan Sapi Barokah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh dengan terjun langsung ke lapangan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini berlandaskan fokus penelitian adalah: 1.) Barokah Farm menerapkan pencatatan transaksi keuangan secara rutin dan terstruktur menggunakan Ms. Excel, sehingga setiap aktivitas operasional tercatat dengan akurat dan komprehensif. 2.) Dalam pengakuan aset biologis, Barokah Farm telah sesuai dengan standar PSAK 69, namun pengukuran setelah perolehan masih menggunakan harga perolehan tanpa adanya penyusutan sehingga tidak sesuai dengan PSAK 69. 3.) Barokah Farm secara tidak langsung mengintegrasikan prinsip *Maqashid Al-Syariah* yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta dalam kegiatan operasionalnya.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata pengantar	vii
Abstrak	ix
Daftar isi.....	x
Daftar Tabel	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	29
1). Maqashid Al-Syariah	29
2). Aset Biologis.....	32
3). PSAK 69	33

4). Teori Stakeholder.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
e. Analisis Data	43
e. Keabsahan Data.....	44
f. Tahap-tahap Penelitian.....	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	48
A. Sejarah Dan Profil Peternakan Barokah Farm	48
B. Visi dan Misi Barokah Farm	51
C. Penyajian Dan Analisis Data.....	51
C. Temuan Bahasan	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
Tabel 1.1 Jumlah Populasi Sapi Perah	2
Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	25
Tabel 1 3 Tujuan-Tujuan Maqashid Al-Syariah	32



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peternakan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mengembangbiakkan hewan melalui perawatan dan pemeliharaan secara optimal, sehingga hewan yang dihasilkan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Di Indonesia, profesi peternak tersebar luas dan menjadi salah satu sumber pendapatan penting bagi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Hal ini membuat sektor peternakan memiliki peranan krusial dalam mendukung proses pembangunan nasional. Di dalam sektor ini, terdapat banyak jenis hewan yang dapat dibudidayakan, salah satunya adalah sapi..¹

Masyarakat mengembangkan budidaya sapi karena hewan ini memiliki keunggulan dalam perawatan yang mudah dan proses perkembangbiakan yang cepat, sehingga populasi sapi dapat bertambah secara efisien. Selain itu, proses penggemukan sapi dapat dilakukan dengan efektif apabila kebutuhan nutrisi terpenuhi secara optimal melalui asupan pakan yang seimbang, ditambah dengan tambahan pakan konsentrat. Dengan cara ini, sapi dapat mencapai berat ideal dalam waktu sekitar 6 hingga 12 bulan.²

¹ Hetty Muniroh, "Pendampingan Usaha Kelompok Tani Ternak Sapi 'Subur' Desa Meteseh Kecamatan Kaliori" 1, no. 1 (2020).

² Muniroh.

Hasil dari budidaya sapi pun tidak hanya terbatas pada daging dan susu, tetapi juga mencakup kulit, tanduk, dan kotoran yang sangat bermanfaat, misalnya sebagai bahan baku pupuk organik untuk pertanian.³ Produk ternak sapi, khususnya susu, memiliki peluang besar untuk diperdagangkan di pasar internasional. Namun demikian, pada tahun 2023, pasokan susu di Indonesia masih sangat bergantung pada impor, di mana sekitar 80% kebutuhan susu dipenuhi melalui produk impor, sedangkan hanya sekitar 19% yang berasal dari produksi lokal. Ketergantungan ini disebabkan oleh dua faktor utama. Pertama, jumlah sapi perah domestik sangat terbatas dan terus mengalami penurunan, sehingga tidak mampu mengimbangi permintaan susu yang terus meningkat. Kedua, kualitas produk dari peternakan sapi perah lokal seringkali tidak mampu bersaing dengan standar produk impor yang lebih unggul.⁴

Tabel 1.1 Jumlah Populasi Sapi Perah Menurut Provinsi (2022)

Provinsi	Tahun 2021	Tahun 2022
Jawa Timur	305.708	282.364
Jawa Barat	119.939	110.005
Jawa Tengah	142.513	101.288
Sumatera Utara	5.164	5.287
DI. Yogyakarta	3.500	3.265
DKI Jakarta	1.349	1,162
Sulawesi Selatan	1.147	1,125
Lampung	1.034	1,049
Provinsi Lainnya	1.815	1.530
	582.169	507.075

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

³ Hetty Muniroh, "Pendampingan Usaha Kelompok Tani Ternak Sapi 'Subur' Desa Meteseh Kecamatan Kaliore" 1, no. 1 (2020).

⁴ tim, "Pengusaha Ungkap 80 Persen Susu Masih Impor," ekonomi, diakses 6 November 2024, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20240228132621-92-1068265/pengusaha-ungkap-80-persen-susu-masih-impor>.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik, pada tahun 2022 terjadi penurunan signifikan dalam populasi sapi potong, dengan pertumbuhan negatif sebesar 0,73 juta ekor. Sementara itu, populasi sapi perah di Indonesia juga menunjukkan tren penurunan di hampir seluruh provinsi, kecuali di provinsi Kalimantan yang tidak mengalami penurunan. Di pulau Jawa, provinsi-provinsi seperti Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap populasi sapi perah, yaitu masing-masing sebanyak 282,36 ribu, 110,01 ribu, dan 101,29 ribu ekor.⁵ Penurunan ini terutama disebabkan oleh hambatan yang muncul akibat wabah penyakit mulut dan kuku yang melanda sapi pada tahun 2022.

Foot and Mouth Disease (FMD), yang juga dikenal sebagai Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), dikategorikan sebagai salah satu Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS). Penyakit ini memiliki dampak yang cukup signifikan, mulai dari potensi kerugian ekonomi yang besar, menimbulkan keresahan di kalangan masyarakat, hingga menyebabkan tingkat kematian hewan yang tinggi, sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah RI No. 47 Tahun 2014 tentang Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan. Walaupun PMK tidak bersifat zoonotik artinya tidak dapat menular ke manusia penyakit ini dikenal sangat mudah menyebar di antara hewan-hewan berkuku genap, terutama pada sapi, kerbau, babi, domba, dan kambing.⁶

⁵ Badan Pusat Statistik, "Peternakan Dalam Angka 2023," 2023.

⁶ Bymipaunnes, "Lesson Learned From Cases of Mouth and Foot Disease (PMK) in Indonesia – Faculty of Mathematics and Natural Sciences," diakses 6 November 2024,

Di Indonesia, penyakit PMK pertama kali dicatat pada tahun 1887 di Malang, Jawa Timur, dan penyakit ini kemudian menyebar ke berbagai daerah di seluruh nusantara. Walaupun upaya pemberantasan dilakukan secara intensif dan berkelanjutan, PMK kembali menyerang peternakan sapi di Kabupaten Blora, Jawa Tengah, pada tahun 1983. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan pemberantasan secara masif melalui vaksinasi yang dilakukan terus-menerus selama tiga tahun, sehingga pada akhirnya status bebas PMK berhasil diraih dan dinyatakan dalam Resolusi OIE No. XI pada tahun 1990. Kemudian, pada tahun 2013, pemerintah Indonesia menetapkan PMK sebagai penyakit hewan menular strategis (PHMS) yang harus selalu diwaspadai dan dicegah. Resolusi OIE No. XV tahun 2019, yang menyatakan Indonesia bebas PMK dan tidak menjalankan program vaksinasi, masih berlaku hingga awal April 2022. Namun, pada akhir April 2022, muncul kembali wabah PMK di Jawa Timur. Setelah selama 32 tahun dinyatakan bebas PMK tanpa vaksinasi, outbreak PMK kembali terjadi pada 28 April 2022 di Gresik, Jawa Timur. Kembalinya penyakit ini dipicu oleh kebijakan yang mengakibatkan peraturan impor ternak dan hasil ternak dari luar negeri menjadi longgar.⁷

Salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki beberapa peternak sapi perah adalah Kabupaten Jember. Di Kabupaten Jember terdapat 1.514 peternakan sapi perah, salah satunya di Kecamatan Ajung yang memiliki 68 peternakan sapi perah. Setelah melakukan survey di wilayah

<https://unnes.ac.id/mipa/id/2023/06/04/leason-learn-dari-kasus-penyakit-mulut-dan-kuku-pmk-di-indonesia-2/>.

⁷ Bymipaunnes.

Ajung, peneliti mendapatkan lokasi penelitian di peternakan sapi Barokah Farm yang terletak di Desa Plalangan, Kecamatan Ajung. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Kecamatan Ajung sedangkan peternakan sapi perah juga terdapat di Kecamatan lainnya karena efisiensi waktu dan kriteria peternakan yang akan diteliti ditemukan di Kecamatan Ajung.

Setelah melakukan observasi di Kecamatan Ajung tentang peternakan sapi yang ada, Peternakan sapi Barokah Farm milik Bapak Noer ini menjadi salah satu peternakan sapi yang masih bertahan sampai saat ini. Peternakan ini awalnya memiliki aset biologis sebanyak 24 ekor di Tahun 2022, mengalami kerugian akibat wabah tersebut sehingga tersisa 16 ekor di Tahun 2024. Sedangkan beberapa peternakan sapi lain, seperti peternakan *BestCow* yang ada di Kecamatan Ajung tidak dapat bertahan dari penyakit PMK dan mengalami kebangkrutan. Selain karena wabah PMK, di atas juga disebutkan bahwa kualitas peternakan sapi di Indonesia, masih kalah dibandingkan dengan produk impor karena sebagian besar produksinya berasal dari peternakan rakyat yang mana ternak digunakan sebagai tabungan hidup, tidak memiliki modal sendiri, skala usaha kecil, dan pendapatan rendah sehingga perlu upaya untuk meningkatkan usaha peternakan.⁸ Ada perbedaan yang menonjol dari Barokah Farm dibandingkan dengan peternakan-peternakan lainnya yang ada di Kecamatan Ajung yakni peternakan yang cukup besar dan pencatatan akuntansi nya sudah diterapkan dengan Ms. Excel, sedangkan

⁸ Zakiah Zakiah, Amiruddin Saleh, dan Krishnarini Matindas, "Gaya Kepemimpinan dan Perilaku Komunikasi GPPT dengan Kapasitas Kelembagaan Sekolah Peternakan Rakyat di Kabupaten Muara Enim," *Jurnal Penyuluhan* 13, no. 2 (9 September 2017): 133, <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i2.14977>.

peternakan lainnya belum ada atau pencatatannya masih sederhana dan manual.

Salah satu cara untuk mengembangkan usaha peternakan sapi adalah dengan meningkatkan pemahaman dan penerapan pencatatan akuntansi di kalangan pelaku usaha. Langkah ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dari pencatatan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai dasar penilaian dan pengambilan keputusan dalam mengelola usaha.⁹ Menurut Nur Ika M. dan Endah Masrunik, akuntansi merupakan informasi yang tersusun melalui suatu sistem yang menghasilkan laporan, yang kemudian digunakan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam suatu kesatuan ekonomi. Selain itu, akuntansi tidak hanya berguna bagi individu, tetapi berguna juga bagi masyarakat yang membutuhkan data akuntansi untuk mendukung keberlangsungan usaha kecil maupun menengah.¹⁰ Proses ini mencakup perlakuan terhadap setiap transaksi atau kejadian yang kemudian diolah untuk menghasilkan laporan keuangan. Pura (2013) menegaskan bahwa perlakuan akuntansi adalah serangkaian tindakan yang diterapkan pada objek-objek finansial, meliputi langkah-langkah pengukuran, penilaian, pengakuan, dan pengungkapan informasi. PSAK 69 pun menyebutkan bahwa aspek pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan tersebut wajib dilakukan oleh peternak guna memastikan

⁹ Sarah Dien Hawa, Septiana Novi Rahayu, dan Farah Alifia Saputri, "Program Pelatihan Akuntansi bagi UMKM Peternakan Ayam Petelur Kecamatan Paguyangan Brebes," *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS* 4, no. 01 (29 Agustus 2023): 67–73, <https://doi.org/10.46772/jamu.v4i01.1194>.

¹⁰ Nur Ika Mauliyah dan Endah Masrunik, *Dasar Akuntansi* (Pekalongan: PT> Nasya Expanding Management, 2019).

laporan keuangan yang dihasilkan dapat mencerminkan kondisi usaha secara akurat.¹¹

Pengungkapan informasi keuangan yang dilakukan oleh peternak memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan industri lain, karena usaha peternakan mengandalkan aset utama yang bersifat biologis. Menurut PSAK 69, aset biologis adalah tanaman atau hewan hidup yang memiliki potensi untuk mengalami transformasi melalui berbagai proses biologis, seperti pertumbuhan, degenerasi, prokreasi, dan produksi. Proses-proses ini menyebabkan perubahan baik secara kualitatif maupun kuantitatif pada aset tersebut. Perbedaan fundamental ini mengharuskan peternak untuk secara khusus mengungkapkan informasi mengenai aset biologis yang dimilikinya. Pengungkapan tersebut bertujuan untuk menyampaikan nilai wajar aset biologis sesuai dengan kontribusinya dalam menghasilkan aliran manfaat ekonomis bagi perusahaan, sehingga informasi ini dapat dijadikan dasar yang relevan bagi pemangku kepentingan.¹²

Dengan pemahaman akuntansi berdasarkan PSAK 69, nilai wajar dari aset biologis mampu diukur secara andal sehingga akan berpengaruh pada kualitas dari informasi laporan keuangan. Selain itu, apabila disertai dengan konsep *Maqashid Al-Syariah* tidak lain akan menciptakan kemaslahatan.

Menurut Busyro, *Maqashid Al-Syariah* merujuk pada tujuan yang hendak dicapai melalui penetapan hukum syariat, dengan merujuk pada prinsip-prinsip dasar yang terdapat dalam ajaran Islam. Tujuan tersebut

¹¹ Rahma Pura, *pengantar Akuntansi 1* (Jakarta: Erlangga, 2013).

¹² Ana Pratiwi, dkk, *Aset Biologis (Pendekatan Nilai Wajar dan Nilai Historis)* (Jember: Uin Khas Press, 2024).

diharapkan dapat mendatangkan kemaslahatan bagi manusia di segala aspek kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Konsep ini mencakup lima unsur pokok, yaitu perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, serta harta.¹³

Terdapat penelitian mengenai perlakuan akuntansi terhadap aset biologis yang telah dilakukan sebelumnya, salah satu nya oleh Saiful dan Hartono (2021) yang mengungkapkan bahwa perlakuan akuntansi aset biologis pada perkebunan sesuai dengan *Maqashid Al-Syariah* dan PSAK 69. Namun, ada penelitian lain yang juga menyebutkan (Fuad dan Wahyudin, 2017) bahwa pengungkapan aset biologis berupa perkebunan berdasarkan PSAK 69 dengan menerapkan prinsip syariah belum mampu diterapkan secara keseluruhan. Sehingga dalam penelitian ini, mencoba untuk memberikan gambaran lain tentang perlakuan akuntansi berdasarkan *Maqashid Al Syariah* dan PSAK 69 pada bidang lain, yakni peternakan.

Untuk itu, perlu penelitian bagaimana Barokah Farm melakukan pencatatan akuntansi untuk aset biologisnya dan bagaimana penerapan *Maqashid Al-Syariah* di dalam peternakan karena dilihat dari beberapa penelitian terdahulu, banyak peternak sapi yang tidak melakukan pencatatan akuntansi berdasarkan PSAK 69 maupun akuntansi dasar. Maka penulis terdorong mengerjakan penelitian dengan Judul **“Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Peternakan Sapi Berdasarkan PPSAK 69 dan *Maqashid Al-Syariah* di Barokah Farm Kec. Ajung, Kab. Jember”**.

¹³ Sulaeman, “Signifikansi *Maqashid Al Syariah* Dalam Hukum Ekonomi Islam,” *Sao Jurnal IAIN Parepare*, t.t.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Pencatatan Akuntansi di Peternakan Sapi Barokah Farm Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?
2. Bagaimana Pencatatan Akuntansi di Peternakan Sapi Barokah Farm Kecamatan Ajung Kabupaten Jember berdasarkan PSAK 69?
3. Bagaimana Konsep *Maqashid Al-Syariah* pada Peternakan Sapi Barokah Farm Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pencatatan akuntansi di Peternakan Sapi Barokah Farm Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui pencatatan akuntansi di Peternakan Sapi Barokah Farm Kecamatan Ajung Kabupaten Jember berdasarkan PSAK 69.
3. Untuk mengetahui Konsep *Maqashid Al-Syariah* pada Peternakan Sapi Barokah Farm Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagi penulis, sebagai bahan kajian untuk menambah dan memperluas pengetahuan sehubungan dengan penerapan akuntansi di peternakan Sapi.
2. Bagi UMKM, sebagai bahan masukan dan informasi yang dapat digunakan untuk bahan Pertimbangan dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan penerapan akuntansi sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum.
3. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah untuk penyusunan kebijakan mengenai Peternakan Sapi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan sekumpulan istilah yang dipakai dalam penelitian yang menjadi titik fokus perhatian dalam menelaah kasus. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang tercantum. Berikut beberapa istilah yang perlu ditegaskan:

1. Aset Biologis

Menurut Jan Hoesada, aset biologis mencakup transformasi hewan atau tanaman yang pada awalnya belum menghasilkan, menjadi hewan atau tanaman yang menghasilkan. Proses akuntansinya dilakukan dengan mengakumulasi biaya historis untuk tahap belum menghasilkan atau melalui pengakuan awal dengan penilaian harga wajar, yang kemudian disusutkan sepanjang umur ekonomis saat mencapai tahap menghasilkan.¹⁴ Menurut Cahyani and Apriliana (2014) aset biologis adalah Perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan dan peternakan memiliki aset berupa makhluk hidup, yaitu hewan dan tumbuhan, yang berperan sebagai elemen penting dalam mendukung kegiatan produksi dan operasional usaha.¹⁵ Selanjutnya, dalam PSAK 69: Agrikultur paragraf 5, aset biologis didefinisikan sebagai hewan dan tanaman hidup. Jika dikaitkan dengan karakteristik yang dimiliki oleh aset tersebut, aset biologis dapat

¹⁴ Jan Hoesada, *Teori Akuntansi* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2022).

¹⁵ Ranny Catary Cahyani dan Vita Aprilina, "Evaluasi Penerapan Sak Etap Dalam Pelaporan Aset Biologis Pada Peternakan Unggul Farm Bogor," *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi* 5, no. 1 (17 Februari 2014): 14–37, <https://doi.org/10.33558/jrak.v5i1.307>.

dijabarkan sebagai tanaman pertanian atau hewan ternak yang diperoleh dari kegiatan masa lalu dan mengalami transformasi biologis.¹⁶

2. *Maqashid Al-Syariah*

Menurut Paryadi, dalam jurnal berjudul “Maqashid Syariah: Definisi dan pendapat para ulama”, *Maqashid Al-Syariah* dipahami sebagai usaha untuk memahami makna, hikmah, tujuan, serta rahasia dan faktor-faktor yang melatarbelakangi terbentuknya suatu hukum syariat. Konsep ini merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan mendasar dalam Islam, yang menegaskan bahwa Islam hadir untuk mewujudkan dan memelihara maslahat bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Para ulama telah mengakui signifikansi konsep tersebut sehingga menjadikannya sebagai acuan dasar dalam keberislaman. Selain itu, ruh dari Maqasid Syariah adalah untuk mencapai segala kebaikan dengan cara menghindari keburukan, yakni melalui usaha menarik manfaat dan menolak segala mudharat (*dar'ul al-mafasid wa jalb al-mashalih*). Dengan demikian, istilah “maslahat” menggambarkan inti dari *Maqasid Al-Syariah*, di mana hubungan antara Islam dan maslahat bagaikan saudara kembar yang tidak dapat dipisahkan.¹⁷

3. PSAK 69

PSAK 69 merupakan standar akuntansi keuangan yang mengatur seluruh aspek dalam kegiatan agrikultur, khususnya terkait pengakuan,

¹⁶ Saiful Muchlis, Suhartono Suhartono, dan Husnul Khotimah, “Perlakuan Akuntansi Agrikultur Berbasis *Maqashid Al-Syariah*,” *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 5, no. 1 (28 Juni 2021): 78–94, <https://doi.org/10.46367/jas.v5i1.335>.

¹⁷ Paryadi, “Maqashid Syariah: Definisi dan Pendapat Para Ulama” 4 (Desember 2021).

pengukuran, dan pengungkapan aset biologis. Standar ini diadopsi dari IAS 41 dan mulai diberlakukan secara efektif pada tanggal 1 Januari 2018. Tujuan utama PSAK 69 adalah menyediakan pedoman yang komprehensif bagi pencatatan aktivitas agrikultur, seperti proses pertumbuhan dan panen aset biologis, dimana penilaian nya dilakukan berdasarkan nilai wajar yang telah dikurangi biaya penjualan.¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, berisi penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dan memuat kajian teori.

BAB III Metode Penelitian, yang berisi tentang metode-metode yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, berisi tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data dan analisis yang telah dilakukan dan pembahasan temuan dalam penelitian.

¹⁸ Ega Krisna Sadewa, Ninik Anggraini, dan Ahmad Yani, "Penerapan Akuntansi Berdasarkan PSAK Nomor 69 Agrikultur Dalam Menentukan Pendapatan Dan Pengaruhnya Pada Laporan Keuangan," *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi* 8, no. 1 (30 Januari 2023): 33, <https://doi.org/10.32503/cendekiaakuntansi.v8i1.2918>.

BAB V Penutup, berisi hasil akhir atau kesimpulan dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada Dalam bagian ini, peneliti menyusun dan menyajikan ringkasan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilaksanakan. Ringkasan tersebut mencakup penelitian-penelitian yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan, seperti skripsi, tesis, disertasi, dan artikel dalam jurnal ilmiah, di antara jenis-jenis publikasi lainnya. Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, peneliti mengidentifikasi sejumlah hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dan mendukung penelitian yang akan dilakukan.

1. Jurnal ilmiah karya Dewi Nur Maulida (Oktober 2024) yang berjudul Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Menurut PSAK No. 69 dengan Pendekatan Nilai Wajar dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian pengungkapan, pengukuran, dan pengakuan aset biologis dengan PSAK 69. Kebaruan penelitian terletak pada objek penelitian dimana objek penelitian ini diambil dari salah satu peternak sapi yang banyak terdapat di Desa Cukal. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan cara wawancara dan observasi pada peternakan sapi Abdi farm yang berlokasi di Desa Bakal Kecamatan Pujon.

2. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dalam hal pengukuran, Abdi farm telah menggunakan nilai wajar pada saat melakukan transaksi jual beli aset yang sesuai dengan PSAK 69. Akan tetapi, pengungkapan aset biologis pada Abdi farm belum sesuai dengan PSAK nomor 69 karena belum adanya catatan tertulis atas transaksi yang terjadi. Pengakuan aset biologis pada Abdi farm sudah sesuai dengan PSAK 69 karena Abdi farm telah mengakui hasil pertanian dari aset biologis yang dimiliki oleh Abdi farm yaitu susu sebagai persediaannya.¹⁹ Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait PSAK 69, objek penelitian dan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian terdahulu hanya mengkaji PSAK 69, sedangkan penelitian ini mengkaji dua sudut pandang yakni PSAK 69 dan Maqashid Al-Syariah.
3. Jurnal ilmiah karya Defi Rahayu, dkk (Juni 2024) yang berjudul Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 Tentang Agrikultur Pada PT. Sinar Halomoan Kab. Padang Lawas yang berisi tentang perlakuan akuntansi aset biologis (pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian) di PT. Sinar Halomoan Kab. Padang Lawas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode ini digunakan untuk melihat dan menggambarkan keadaan perusahaan secara sistematis. Teknik pengumpulan data

¹⁹ Dewi Nur Maulida dkk., “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Menurut Psak 69 Dengan Pendekatan Nilai Wajar,” *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)* 10, no. 5 (1 Oktober 2024): 3071–77, <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i5.3154>.

dengan menggunakan pengamatan (observasi), wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan PT. Sinar Halomoan belum sesuai dengan PSAK 69 terkait Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan Aset Biologisnya, dimana perusahaan masih mengukur Aset Biologisnya menggunakan Harga Perolehan sehingga PT. Sinar Halomoan belum mengungkapkan keuntungan atau kerugian pada saat pengakuan awal aset biologisnya.²⁰ Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait PSAK 69 dan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu objek penelitian penulis yaitu pada penelitian terdahulu berupa perkebunan, sedangkan objek penelitian penulis peternakan sapi. Serta penelitian terdahulu mengkaji PSAK 69, sedangkan penelitian ini mengkaji PSAK 69 dan Maqashid Al-Syariah.

4. Jurnal ilmiah karya Ahmad Yusa, dkk yang berjudul Implementasi Akuntansi Agrikultur, Biologis Pada Sektor Pertanian Di Kabupaten Kudus Berbasis Maqashid Syariah menjelaskan bahwa bagaimana pengelolaan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset biologis dalam kaitannya dengan konsep Maqashid Al-Syariah dan PSAK 69

²⁰ Defi Rahayu, Saparuddin Siregar, dan Nurul Inayah, "Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 Tentang Agrikultur Pada PT. Sinar Halomoan Kab. Padang Lawas," *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi* 2, no. 2 (24 April 2024): 01–17, <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i2.1792>.

terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada sektor pertanian di Kabupaten Kudus.

Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan paradigma interpretatif adalah metodologi yang digunakan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pertanian di Kabupaten Kudus telah memenuhi kriteria yang relevan, khususnya PSAK 69: Agrikultur, sehubungan dengan identifikasi, penilaian, dan pengungkapan aset biologis. Informasi laporan keuangan menjadi lebih relevan dan dapat diandalkan ketika aset biologis diperlakukan sesuai dengan PSAK yang sesuai, yang memfasilitasi pemahaman pengguna atas laporan keuangan. Membuat penilaian yang tepat dapat didasarkan pada hal tersebut, khususnya dalam domain manajemen. Mengenai gagasan Maqashid Al-Syariah, para ahli belum dapat sepenuhnya menjelaskan bagaimana gagasan ini digunakan di tempat kerja. Namun, divisi akuntansi dan pelaporan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus telah menerapkan konsep Maqashid Al-Syariah dalam mengelola aset biologis dan membuat laporan keuangan sehingga laporan keuangan menjadi relevan dan berkualitas.²¹ Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait PSAK 69 dan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu objek

²¹ Akhmad Yusa' Albar dan Ita Rakhmawati, "Implementasi Akuntansi Agrikultur, Biologis Pada Sektor Pertanian Di Kabupaten Kudus Berbasis Maqashid Syariah" 04, no. 02 (2024).

penelitian penulis yaitu pada penelitian terdahulu berupa pertanian, sedangkan objek penelitian penulis peternakan sapi.

5. Jurnal Ilmiah karya Hartini, dkk (2023) yang berjudul Analisis Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.69 Terhadap Aset Biologis Pada PT. Harta Mulia Kabupaten Blitar, yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan PSAK 69 terhadap aset biologis tanaman kopi pada PT. Harta Mulia. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa meskipun PT. Harta Mulia Kabupaten Blitar belum mengadopsi PSAK 69 sebagai standar, namun secara umum perusahaan telah menerapkan PSAK 69.²² Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait PSAK 69 dan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu objek penelitian penulis yaitu pada penelitian terdahulu berupa perkebunan, sedangkan objek penelitian penulis peternakan sapi.

6. Jurnal Ilmiah Desy Isma Anggraini Universitas Wijaya Putra (2022) yang berjudul Penerapan PSAK 69 terhadap perlakuan akuntansi dan deplesi aset biologis berisi tentang perlakuan akuntansi atas aset

²² Hartini Prawesti Prasetyaning dkk., “Analisis Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.69 Terhadap Aset Biologis Pada PT. Harta Mulia Kabupaten Blitar,” *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo* 9, no. 1 (14 Februari 2023): 57, <https://doi.org/10.35906/jurakun.v9i1.1297>.

biologis pada UD Ternak Mandiri yang memiliki kesamaan dengan perlakuan akuntansi terhadap aset tetap berupa tanah. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi secara langsung.

Hasil penelitian ini adalah UD Ternak Mandiri sudah melakukan pengukuran aset biologis sesuai dengan PSAK 69, dan sehubungan dengan kematian atau kecacatan aset biologis, UD ternak Mandiri tidak melakukan penyesuaian yang menyebabkan nilai buku dengan nilai yang sebenarnya berbeda.²³ Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait PSAK 69 dan menggunakan metode penelitian kualitatif dan objek penelitian yaitu peternakan sapi, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian terdahulu mengkaji PSAK 69, sedangkan penelitian ini mengkaji PSAK 69 dan Maqashid Al-Syariah.

7. Jurnal Ilmiah Mohammad Soedarman, Dechivera Sumengkar, Lailatus Sa'adah (Desember, 2022) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkececwara yang berjudul Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Menurut Ias 41 Agriculture Dan Psak 69 (Studi Pada Ptpn Xii Kebun Teh Wonosari) yang berisi tentang pengelolaan akuntansi aset biologis menurut International Accounting Standard 41 Agriculture dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 69. Objek penelitian ini adalah PT Perkebunan Nusantara XII kebun teh Wonosari. Penelitian

²³ Desy Ismah Anggraini, "Penerapan PSAK 69 terhadap perlakuan akuntansi dan deplesi aset biologis," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 7 (20 Februari 2022): 2916–23, <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i7.988>.

ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Sumber pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik Analisis data dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), analisa data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menemukan bahwa PT Perkebunan Nusantara XII kebun teh Wonosari diketahui telah melakukan perlakuan akuntansi aset biologi baik dalam pengakuan, pengukuran dan penyajian, PT Perkebunan Nusantara XII kebun teh Wonosari telah menerapkan standar IAS 41 dalam deskripsi, pengukuran dan penyajian aset biologis, sedangkan, dalam ruang lingkup dan pengakuan yang dilakukan perusahaan tidak sesuai dengan IAS 41, PT Perkebunan Nusantara XII kebun teh Wonosari telah menerapkan PSAK 69 pada ruang lingkup, deskripsi, pengakuan dan penyajian, sedangkan dalam pengukuran yang perusahaan lakukan tidak sesuai dengan standar PSAK 6.²⁴ Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait PSAK 69 dan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu objek penelitian penulis yaitu pada penelitian terdahulu

²⁴ Mohamad Soedarman, Dechivera Sumengkar, dan Lailatus Sa'adah, "Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Menurut IAS 41 Agriculture dan PSAK 69 (Studi Pada PTPN XII Kebun Teh Wonosari)," *Measurement Jurnal Akuntansi* 16, no. 2 (5 Desember 2022): 130–35, <https://doi.org/10.33373/mja.v16i2.4620>.

berupa perkebunan, sedangkan objek penelitian penulis peternakan sapi. Serta penelitian terdahulu mengkaji PSAK 69, sedangkan penelitian ini mengkaji PSAK 69 dan Maqashid Al-Syariah.

8. Jurnal ilmiah karya Tommy Kuncara (Oktober 2021) yang berjudul Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk Berdasarkan PSAK No. 69 bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi aset biologis pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk, serta untuk mengetahui bagaimana perbandingan perlakuan akuntansi aset biologis pada PT Dharma Satya Nusantara dengan PSAK 69 Agrikultur. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif, yaitu berupa metode yang membandingkan antara dua variabel dalam suatu aspek yang diteliti, serta penelitian ini menggunakan cara pembahasan dengan pola pikir induktif, yaitu diawali dengan membahas permasalahan khusus untuk memperoleh suatu kesimpulan umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Dharma Satya Nusantara Tbk yang bergerak dalam bidang perkebunan mengakui aset biologis berupa pohon dalam hutan kayu dan produk panen dari tanaman produktif yaitu berupa TBS, dan pada tanaman produktif ini tanaman diklasifikasikan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan. Aset biologis diukur menggunakan nilai wajar dan disajikan dalam aset lancar pada aset biologis berupa TBS, dan

aset tidak lancar pada aset biologis berupa pohon dalam hutan kayu dan tanaman produktif. Secara umum, PT Dharma Satya Nusantara sudah menerapkan PSAK 69, hanya saja terdapat perbedaan pada penyajiannya.²⁵ Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait PSAK 69 dan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu objek penelitian penulis yaitu pada penelitian terdahulu berupa perkebunan, sedangkan objek penelitian penulis peternakan sapi. Serta penelitian terdahulu mengkaji PSAK 69, sedangkan penelitian ini mengkaji PSAK 69 dan *Maqashid Al-Syariah*.

9. Jurnal Ilmiah Saiful Muchlis, S. Suhartono, Husnul Khotimah R. (Juni, 2021) UIN Alauddin Makassar yang berjudul *Perlakuan akuntansi Agrikultur berbasis Maqashid Al Syariah* yang berisi tentang kualitas informasi laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV dilihat dari pengelolaan aset biologis pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan ditinjau dari konsep *Maqashid Al-Syariah* dan PSAK 69. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan paradigma interpretif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara XIV dalam hal pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset biologis telah sesuai dengan standar yang berlaku yaitu PSAK 69:

²⁵ Tommy Kuncara, "Analisi Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk Berdasarkan Psak 69 Agrikultur," *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)* 2, no. 2 (19 Oktober 2021): 101–11, <https://doi.org/10.55122/jabisi.v2i2.260>.

Agrikultur.²⁶ Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait PSAK 69 dan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu objek penelitian penulis yaitu pada penelitian terdahulu berupa perkebunan, sedangkan objek penelitian penulis peternakan sapi. Serta penelitian terdahulu mengkaji PSAK 69, sedangkan penelitian ini mengkaji PSAK 69 dan Maqashid Al-Syariah.

10. Jurnal Ilmiah karya Putu Adi Erawan dan I Putu Julianto (Desember, 2020) yang berjudul Perlakuan Akuntansi Aset Biologis dan Akuntansi Produk Agrikultur Berdasarkan Psak 69 Pada Ud. Sri Pasuparata (Studi Kasus Di Desa Pasedahan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem) berisi tentang perlakuan akuntansi aset biologis terhadap aset biologis (ayam petelur) pada usaha produksi telur ayam Sri Pasuparata berdasarkan PSAK 69. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa belum adanya perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69 terhadap aset biologis yang dimiliki oleh usaha Sri Pasuparata hal ini dikarenakan perusahaan masih menggunakan cara yang sangat tradisional dalam mengelola usaha dan faktor sumber daya manusia nya yang belum memadai dalam memahami pengetahuan akuntansi dan perlakuan akuntansi

²⁶ Muchlis, Suhartono, dan Khotimah, "Perlakuan Akuntansi Agrikultur Berbasis *Maqashid Al-Syariah*," 28 Juni 2021.

produk agrikultur masih belum diakui dikarenakan perusahaan mengakui produk telur ayam yang dijual tersebut masih dianggap sebagai persediaan barang dagang biasa dengan memperhitungkan harga pokok produksi sedangkan PSAK 69 sudah mengatur untuk mengakui produk agrikultur yang dihasilkan dari aset biologis yang dimiliki perusahaan.²⁷ Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait PSAK 69 dan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu objek penelitian penulis yaitu pada penelitian terdahulu berupa perkebunan, sedangkan objek penelitian penulis peternakan sapi. Serta penelitian terdahulu mengkaji PSAK 69, sedangkan penelitian ini mengkaji PSAK 69 dan Maqashid Al-Syariah.

11. Jurnal Ilmiah Rosmawati, Sukriah Natsir dan Andi Abdul Azis Ishak Politeknik Negeri Ujung Pandang Makassar yang berjudul Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Perusahaan Sektor Pertanian berdasarkan Psak No. 69 Agrikultur (2020) bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aset biologis yang diterapkan oleh entitas ini telah sesuai dengan PSAK No.69: Akuntansi Aset Biologis. Entitas tersebut yakni UPB Beringin Jaya yang berlokasi di Kabupaten Bulukumba yang merupakan perusahaan dagang yang bergerak di bidang penanaman dan produksi benih padi.

²⁷ Putu Adi Erawan dan I Putu Julianto, "Perlakuan Akuntansi Aset Biologis dan Akuntansi Produk Agrikultur Berdasarkan Psak 69 Pada Ud. Sri Pasuparata" 10, no. 3 (2020).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah perlakuan akuntansi aset biologis agrikultur berdasarkan PSAK no. 69 terdiri dari pengakuan aset biologis, pengukuran aset biologis, penyajian dan pengungkapan aset biologis. Pengakuan aset biologis mengklasifikasikan tanaman padi menjadi 2 dua yaitu, tanaman padi menghasilkan dan tanaman padi belum menghasilkan. Pengakuan awal dan pengukuran aset biologis tanaman padi menggunakan harga perolehan.²⁸ Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait PSAK 69 dan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu objek penelitian penulis yaitu pada penelitian terdahulu berupa pertanian, sedangkan objek penelitian penulis peternakan sapi.

Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Jurnal ilmiah karya Dewi Nur Maulida (Oktober 2024) yang berjudul analisis perlakuan akuntansi aset biologis menurut PSAK No. 69 dengan Pendekatan Nilai Wajar dengan tujuan untuk mengetahui	a. Sama-sama mengkaji PSAK 69 b. Objek Penelitian Peternakan Sapi c. Metode penelitian adalah kualitatif deskriptif	a. Penelitian terdahulu hanya mengkaji PSAK 69, sedangkan penelitian ini mengkaji PSAK 69 dan Maqashid Al-Syariah b. Lokasi Penelitian

²⁸ Andi Abdul Azis Ishak, "Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Perusahaan Peternakan Ayam Berdasarkan Ppsak no. 69," 2019.

	kesesuaian pengungkapan, pengukuran, dan pengakuan aset biologis dengan PSAK 69		
2	Jurnal ilmiah karya Defi Rahayu, dkk (Juni 2024) “Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 Tentang Agrikultur Pada PT. Sinar Halomoan Kab. Padang Lawas”.	a. Sama-sama mengkaji perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69. b. Menggunakan metode penelitian kualitatif.	a. Objek penelitian pada penelitian terdahulu berupa perkebunan, sedangkan objek pada penelitian penulis sekarang adalah peternakan sapi. b. Penelitian terdahulu berdasarkan PSAK 69 sedangkan Penelitian ini berdasarkan dua variabel yakni PSAK 69 dan prinsip syariah
3	Jurnal ilmiah karya Ahmad Yusa, dkk (2024) yang berjudul Implementasi Akuntansi Agrikultur, Biologis Pada Sektor Pertanian Di Kabupaten Kudus Berbasis Maqashid Syariah	a. Menggunakan metode penelitian kualitatif	a. Objek penelitian pada penelitian terdahulu berupa pertanian, sedangkan objek pada penelitian penulis sekarang adalah peternakan sapi
4	Jurnal Ilmiah karya Hartini, dkk (2023) yang berjudul Analisis Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.69 Terhadap Aset Biologis Pada PT. Harta Mulia	a. Sama-sama mengkaji perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69. b. Menggunakan metode	a. Objek penelitian pada penelitian terdahulu berupa Tanaman Kopi, sedangkan objek pada penelitian penulis sekarang adalah peternakan sapi

	Kabupaten Blitar	penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu berdasarkan PSAK 69 sedangkan Penelitian ini berdasarkan PSAK 69 dan <i>Maqashid Al-Syariah</i>
5	Jurnal Ilmiah Desy Isma, 2022, "Penerapan PSAK 69 terhadap perlakuan akuntansi dan deplesi aset biologis"	a. Sama-sama mengkaji perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69. b. Menggunakan metode penelitian kualitatif. c. Objek penelitian berupa peternak sapi	Penelitian terdahulu berdasarkan PSAK 69 sedangkan Penelitian ini berdasarkan dua variabel yakni PSAK 69 dan prinsip syariah
6	Jurnal Ilmiah Mohammad Soedarman, Dechivera Sumengkar, Lailatus Sa'adah (Desember, 2022) "Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Menurut Ias 41 Agriculture Dan Psak 69 (Studi Pada Ptpn Xii Kebun Teh Wonosari)"	a. Sama-sama mengkaji perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69. b. Menggunakan metode penelitian kualitatif.	a. Objek penelitian pada penelitian terdahulu berupa perkebunan, sedangkan objek pada penelitian penulis sekarang adalah peternakan sapi. b. Penelitian terdahulu berdasarkan IAS 41 dan PSAK 69 sedangkan Penelitian ini berdasarkan dua variabel yakni PSAK 69 dan prinsip syariah
7	Jurnal ilmiah karya Tommy Kuncara (Oktober 2021) yang berjudul Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada PT.	a. Sama-sama mengkaji perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69	a. Objek penelitian pada penelitian terdahulu berupa pertanian, sedangkan objek pada penelitian penulis sekarang

	Dharma Satya Nusantara Tbk Berdasarkan PSAK No. 69		adalah peternakan sapi b. Penelitian terdahulu berdasarkan PSAK 69 sedangkan Penelitian ini berdasarkan dua variabel yakni PSAK 69 dan <i>Maqashid Al-Syariah</i>
8	Jurnal Ilmiah Saiful Muchlis, S. Suhartono, Husnul Khotimah R. (Juni, 2021) “Perlakuan akuntansi Agrikultur berbasis <i>Maqashid Al Syariah</i> ”	a. Sama-sama mengkaji perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69 dan <i>Maqashid Syariah</i> b. Menggunakan metode penelitian kualitatif	a. Objek penelitian pada penelitian terdahulu berupa perkebunan, sedangkan objek pada penelitian penulis sekarang adalah peternakan sapi.
9	Jurnal Ilmiah karya Putu Adi Erawan dan I Putu Julianto (Desember, 2020) “Perlakuan Akuntansi Aset Biologis dan Akuntansi Produk Agrikultur Berdasarkan Psak 69 Pada Ud. Sri Pasuparata (Studi Kasus Di Desa Pasedahan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem)”	a. Sama-sama mengkaji perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69. b. Menggunakan metode penelitian kualitatif.	a. Objek penelitian pada penelitian terdahulu berupa peternakan ayam, sedangkan objek pada penelitian penulis sekarang adalah peternakan sapi. b. Penelitian terdahulu berdasarkan PSAK 69 sedangkan Penelitian ini berdasarkan dua variabel yakni PSAK 69 dan prinsip syariah.

10	Jurnal Ilmiah Rosmawati dan Andi Abdul Azis Ishak Politeknik Negeri Ujung Pandang Makassar yang berjudul Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Perusahaan Sektor Pertanian berdasarkan Psak No. 69 Agrikultur (2020)	a. Sama-sama mengkaji perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69 b. Menggunakan metode penelitian kualitatif	a. Objek penelitian pada penelitian terdahulu berupa pertanian, sedangkan objek pada penelitian penulis sekarang adalah peternakan sapi b. Penelitian terdahulu berdasarkan PSAK 69 sedangkan Penelitian ini berdasarkan dua variabel yakni PSAK 69 dan <i>Maqashid Al-Syariah</i>
----	---	--	---

Sumber: Data diolah oleh peneliti

B. Kajian Teori

1. Maqashid Al-Syariah

Dalam setiap penciptaan-Nya, Allah SWT menciptakan segala sesuatu seperti bumi, langit, dan lainnya dengan tujuan yang pasti. Begitu pula, ketika menetapkan aturan-aturan syariah, terdapat tujuan-tujuan Ilahi yang menjadi dasar dan esensi di balik setiap hukum. Oleh karena itu, penting bagi manusia untuk selalu membaca dan memahami tujuan-tujuan tersebut agar setiap tindakan dan perilakunya selalu selaras dengan kehendak Tuhan. Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan membedakan antara tujuan syariah dan yang bukan, diperlukan suatu "kacamata cangguh" yakni ilmu *Maqasid Al-Syariah* yang mampu

menyingkap dengan jelas maksud dan esensi dari tujuan-tujuan syariah yang ditetapkan oleh Allah SWT.²⁹

Menurut Safriadi dalam bukunya, *Maqashid Al-Syariah* merupakan salah satu tema inti dalam diskursus ilmu *ushul fiqh*. Menurut kitab '*Al-Muwafaqat*', ilmu *ushul fiqh* adalah sesuatu yang *dharuri*, yakni sangat penting dan mutlak diperlukan, karena melalui ilmu ini kita dapat mengungkapkan kandungan serta memahami maksud yang tersembunyi di balik setiap dalil yang terdapat dalam Al Qur'an dan hadits, serta mengetahui bagaimana dalil tersebut diaplikasikan dalam praktik. Beberapa ulama mengartikan syari'ah sebagai aturan-aturan yang diciptakan Allah Swt untuk dipedomani oleh manusia dalam mengatur hubungannya dengan Allah Swt dan dengan manusia. Dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa Maqashid Al-Syari'ah merupakan nilai-nilai yang menjadi acuan penetapan hukum, dan nilai itu bersifat universal dalam arti tidak terkhusus pada satu dua kasus hukum. Nilai tersebut seperti hifzh al-Mal (menjaga harta kekayaan). Penjagaan kekayaan merupakan nilai yang menjadi acuan penetapan hukum haram pada tindakan yang bersifat merampas hak milik orang lain secara salah. Seperti dengan cara ghoror (manipulasi), dan riba, atau cara-cara yang dapat menghantarkan manusia kepada kondisi destruktif (mafsadah). Nilai tersebut bersifat universal dengan pengertian berlaku dan menjadi nilai dasar yang melandasi setiap transaksi ekonomi. Menjaga harta adalah

²⁹ Ahmad Junaidi, *Maqasid Al-Syariah & Hukum Islam* (Depok: Pena Salsabila, 2021).

makna dan hikmah yang dijadikan acuan oleh pembuat hukum dan bersifat universal.³⁰

Definisi *Maqashid Al-Syariah* memiliki beragam penafsiran dari para ulama. Sebagai contoh, menurut Ibn Ashur yang dikemukakan dalam jurnal "*Maqashid Syariah: Kajian Teoritis dan Aplikatif Pada Isu-Isu Kontemporer*" karya Musolli, *Maqashid Syariah* diartikan sebagai nilai-nilai atau hikmah yang menjadi fokus perhatian syariat dalam seluruh kandungan hukum Islam, baik secara terperinci maupun secara menyeluruh. Sementara itu, Ar-Risuni menyatakan bahwa konsep ini merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh syariat, dengan maksud agar kemaslahatan umat manusia dapat terwujud. Secara umum, *maqashid syariah* dapat dipahami sebagai tujuan-tujuan utama dalam syariat yang dirancang untuk mencapai kesejahteraan manusia, baik di dunia maupun di akhirat.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, sangat penting untuk menetapkan hukum yang benar-benar selaras dengan peruntukannya. Menurut Buku "*Panorama Maqashid Syariah*", karya sutrisna, dkk, menegaskan bahwa agar kemaslahatan di dunia dan akhirat dapat terwujud, harus dipenuhi serta dipelihara lima kebutuhan dasar utama, yaitu: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.³¹

³⁰ Safriadi, *Maqashid Al-Syariah & Mashlahah* (Scta Bumi Persada, t.t.).

³¹ Sutrisna, dkk, *Panorama Maqashid Syariah* (CV. Media Sains Indonesia, 2021).

Tabel 1 3 Tujuan-tujuan Maqashid Al-Syariah

Makna Klasik	Makna Kontemporer
Menjaga Agama	Memberikan kebebasan dan penghormatan pada keyakinan
Menjaga Jiwa	Menjadi perlindungan HAM dan martabat manusia
Menjaga Akal	Menjadi pengembangan pola pikir dan penelitian ilmiah
Menjaga Keturunan	Menjadi kepedulian dan pengembangan peran institusi keluarga
Menjaga Harta	Menjadi pengembangan ekonomi dan pemerataan tingkat kesejahteraan

Sumber: Data dari Buku Panorama Maqashid Syariah

2. Aset Biologis

Menurut Jan Hoesada, aset biologis mencakup aset yang berbentuk persediaan, aset tetap, maupun investasi yang hidup dan mengalami transformasi fisik secara alami. Untuk aset biologis yang bukan termasuk kelompok *bearer plant*, pelaporannya dilakukan berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan sesuai dengan IAS 41, sedangkan aset dalam kategori *bearer plant* dilaporkan mengacu pada IAS 16 tentang Properti, Pabrik, dan Peralatan (*PPE*).

Dalam konteks teori akuntansi, perubahan bentuk, status ekonomi, dan nilai pasar aset biologis dijelaskan melalui konsep akuntansi akresi (*accretion accounting*). Konsep ini mengakui perubahan nilai pasar yang terjadi akibat transformasi fisik aset, seperti pertumbuhan, penyusutan, dan proses reproduksi yang mencakup berbagai tahap, mulai dari masa belum produktif, produktif, hingga pasca produktif. Selain itu, akuntansi akresi juga mempertimbangkan peningkatan nilai ekonomi yang dialami oleh aset

sebagai *bearer plant* serta kenaikan nilai ekonomi dari tanaman atau hewan potong, contohnya peningkatan nilai ekonomi persediaan anggur botolan yang disebabkan oleh proses fermentasi tahunan hingga berlangsung selama puluhan tahun.

Istilah aset biologis sendiri merupakan padanan dari "*Biological Assets*" menurut standar *IFRS* dan *IPSAS*, yang merujuk pada aset berupa hewan atau tumbuhan hidup yang mengalami transformasi dan/atau berkembang biak secara alami. Dalam neraca keuangan, aset biologis dapat diklasifikasikan ke dalam rumpun persediaan, aset tetap, dan investasi biologis. Persediaan biologis yang terus mengalami perubahan fisik dibedakan dari persediaan agrikultur yang dianggap tidak lagi mengalami transformasi fisik.

Aktivitas agrikultur meliputi berbagai kegiatan, antara lain penumbuhan ternak, kehutanan, panen, perkebunan (*plantation*), kebun bunga (*floriculture*), dan budidaya perairan (*aquaculture*). Aset hidup (*biological assets*) menghasilkan produk agrikultur pada saat panen, yang didefinisikan sebagai proses pemisahan produk dari aset hidup tersebut.³²

3. PSAK 69

Secara umum Secara umum, *ED PSAK 69* menetapkan bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui ketika telah memenuhi kriteria pengakuan aset yang serupa dengan standar pengakuan aset pada umumnya. Aset tersebut harus diukur pada saat pengakuan awal

³² Hoesada, *Teori Akuntansi*.

dan kembali diukur di setiap akhir periode pelaporan keuangan berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya yang diperlukan untuk menjualnya. Perubahan nilai wajar aset yang terjadi akan diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laporan laba rugi di periode terjadinya, kecuali apabila nilai wajar tidak dapat diukur secara andal.

PSAK 69 juga memberikan pengecualian untuk aset produktif, yang dikecualikan dari ruang lingkup PSAK 69 dan sebaliknya diatur dalam PSAK 16 mengenai Aset Tetap. Selain itu, PSAK 69 tidak mengatur pemrosesan produk agrikultur setelah masa panen; misalnya, proses mengubah buah anggur menjadi minuman anggur (*wine*) atau mengolah wol menjadi benang tidak termasuk dalam cakupan standar ini.

ED PSAK 69: Agrikultur sendiri mengadopsi seluruh pengaturan yang terdapat dalam *IAS 41 Agriculture*, efektif sejak 1 Januari 2016, dengan beberapa pengecualian tertentu. *IAS 41*, yang diterbitkan oleh International Accounting Standard Board (*IASB*) pada tahun 2000, memberikan pedoman mengenai perlakuan akuntansi dan pengungkapan sehubungan dengan aktivitas agrikultur. Aktivitas agrikultur didefinisikan sebagai pengelolaan entitas yang mencakup transformasi biologis hewan atau tanaman untuk dijual, diubah menjadi produk agrikultur, atau sebagai penambahan pada aset biologis. *IAS 41* diterapkan terhadap aset biologis sampai dengan saat panen, meskipun kegiatan pengolahan tertentu setelah panen dapat dianggap sebagai

kelanjutan alami dari aktivitas agrikultur, dan hasil panen tersebut kemudian diperlakukan sesuai dengan *IAS 2 Inventory*, yang mengakui nilai wajar sebagai biaya perolehan awal persediaan.

Dalam hal perlakuan akuntansi, aset biologis harus dicatat dengan mempertimbangkan periode-periode perubahan yang meliputi pertumbuhan (penambahan kuantitas atau kualitas), degenerasi (penurunan kuantitas atau kualitas), serta prokreasi (penambahan aset atau turunan baru). Ruang lingkup *IAS 41* mencakup aset biologis itu sendiri, produk agrikultur yang akan dipanen, serta produk hasil pemrosesan setelah panen. Sebagai contoh, aset biologis meliputi domba, tanaman kayu hutan, sapi perah, tanaman belukar, dan tanaman buah, sedangkan produk yang akan dipanen contohnya adalah wol, kayu bulat, susu, daun, dan buah. Di sisi lain, produk hasil pemrosesan setelah panen bisa berupa benang, karpet, papan, keju, teh, tembakau, olahan buah, dan lain sebagainya.³³

1 Pengakuan

Dalam *IAS 41*, Dalam *IAS 41*, suatu aset biologis hanya dapat diakui jika memenuhi tiga kriteria utama. Pertama, entitas harus memiliki kendali atas aset tersebut sebagai hasil dari transaksi masa lalu. Bukti kendali ini dapat berupa kepemilikan hukum atas ternak serta adanya identifikasi seperti merek atau tanda yang diterapkan pada ternak saat akuisisi, kelahiran, atau penyapihan. Kedua, aset

³³ Ana Pratiwi, dkk, *Aset Biologis (Pendekatan Nilai Wajar dan Nilai Historis)* (Jember: Uin Khas Press, 2024).

tersebut harus mampu menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan yang mengalir ke entitas, yang umumnya dinilai melalui pengukuran atribut fisik yang signifikan. Ketiga, nilai wajar atau biaya perolehan aset tersebut harus dapat diukur secara andal. Dengan terpenuhinya ketiga kriteria ini, pengakuan aset biologis dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan *IAS 41*.

2 Pengukuran

Aset biologis diukur dengan menggunakan metode nilai wajar. Pada saat pengakuan awal dan setiap tanggal pelaporan keuangan berikutnya, aset tersebut harus diukur berdasarkan nilai wajar dikurangi dengan estimasi biaya penjualannya, kecuali jika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal. Biaya penjualan yang diperhitungkan meliputi komisi yang dibayarkan kepada perantara atau penyalur yang ditunjuk oleh pihak berwenang, serta pajak atau kewajiban lain yang dapat dipindahkan. Namun, biaya transportasi dan biaya yang diperlukan untuk memasukkan barang ke dalam pasar tidak termasuk dalam perhitungan biaya penjualan tersebut.

Nilai wajar aset biologis diperoleh dari harga yang berlaku di pasar aktif. Pasar aktif didefinisikan sebagai pasar di mana item yang diperdagangkan bersifat homogen, sehingga pembeli dan penjual dapat bertemu secara rutin dalam kondisi normal, dengan harga yang dapat diakses dan dijangkau oleh semua pihak.

3 Penyajian dan Pengungkapan

Aset biologis dicatat dalam neraca sebagai bagian dari akun aset tidak lancar, dengan sub akun yang disusun berdasarkan deskripsi kelompok yang membedakannya. Saat ini, belum ada standar akuntansi khusus di sektor pemerintahan Indonesia yang mengatur perlakuan atas aset biologis. Oleh karena itu, para pengambil kebijakan, khususnya Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP), perlu mempertimbangkan pengembangan standar tersebut agar entitas pemerintahan yang bergerak di bidang agrikultur dapat mengakomodasi pencatatan aset biologis dengan tepat. Hal ini juga penting agar laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan kaidah akuntansi yang berlaku.³⁴

4. Teori Stakeholder

Konsep *stakeholder* dalam ilmu manajemen dipelajari sebagai suatu teori yang dikenal dengan sebutan Teori Stakeholder. Teori ini diperkenalkan oleh Profesor R. E. Freeman melalui bukunya yang berjudul "*Strategic Management: A Stakeholder Approach*" yang diterbitkan pada tahun 1984 dan kini telah menjadi karya klasik. Freeman dianggap sebagai orang pertama yang mengajukan dan mempopulerkan konsep stakeholder, sehingga ia sering dijuluki sebagai "Bapak Konsep Stakeholder." Menurutnya, dalam konteks manajemen organisasi bisnis, stakeholder adalah setiap kelompok atau individu yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi.

³⁴ Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 Efektif Per 1 Januari 2018" (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018).

Dengan menggunakan teori ini, Freeman mengidentifikasi dan mengembangkan model-model yang menggambarkan berbagai kelompok yang termasuk dalam *stakeholder* suatu korporasi.³⁵

Teori ini merupakan suatu pandangan dalam kapitalisme yang menekankan adanya hubungan timbal balik antara perusahaan dengan berbagai pihak terkait, seperti pelanggan, pemasok, karyawan, investor, masyarakat, serta individu atau kelompok lain yang memiliki kepentingan dalam organisasi. Menurut teori ini, tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada pemegang saham, melainkan juga mencakup upaya untuk menciptakan nilai yang bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan.



³⁵ Sastrawan Manullang, *Teori dan Teknik Analisis Stakeholder*, Pertama (Bogor: PT IPB Press, 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena pendekatan kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam tentang Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Peternakan Sapi Berdasarkan *Maqashid Al-Syariah* Dan PSAK 69: Studi Kasus Pada Barokah Farm, Kec. Ajung, Kab. Jember.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan penelitian studi kasus. Jenis penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen, peneliti dapat mengumpulkan berbagai jenis informasi untuk memahami fenomena secara holistik.³⁶

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan lokasi merupakan salah satu instrumen yang sangat penting karena dapat mempengaruhi kedalaman dan konteks pengumpulan data. Untuk penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah peternakan sapi Barokah Farm yang berada di Kabupaten Jember. Pemilihan tempat tersebut didasari oleh ketertarikan peneliti terhadap penerapan akuntansi aset biologis dalam konteks peternakan sapi, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Adapun alasan peneliti, melakukan penelitian di peternakan sapi

³⁶ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 2022.

Barokah Farm, Kab. Jember karena di peternakan sapi Barokah ini merupakan salah satu peternakan yang masih bertahan dari wabah PMK sampai saat ini dibanding dengan peternak rumahan lainnya sehingga peneliti ingin mengetahui bentuk pencatatan keuangan yang ada di peternakan Barokah Farm.

C. Subjek Penelitian

Menurut Moeleong, subjek penelitian merujuk pada individu-individu yang berada di lingkungan atau latar penelitian. Individu-individu ini dimanfaatkan sebagai sumber informasi yang memberikan gambaran mengenai situasi, kondisi, dan dinamika yang terjadi dalam konteks penelitian tersebut. Dengan demikian, subjek penelitian memainkan peran penting dalam menyampaikan data yang mencerminkan realitas di lapangan. Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian yaitu:

1. Pemilik Peternakan, yakni Bapak Noer
2. Tiga Orang Pegawai Peternakan, Yakni Bapak Fauzi, Bapak Rofiq, Bapak Erfan

Peneliti menentukan subjek penelitian atau informan menggunakan teknik purposive, yaitu metode pemilihan informan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Dalam penerapan teknik ini, peneliti secara selektif memilih sumber data yang dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam mengenai objek penelitian, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan komprehensif tentang fenomena yang sedang dikaji.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun rincian teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung kejadian atau fenomena di lapangan atau lokasi penelitian. Dengan metode ini, peneliti dapat melihat, merasakan, dan mendengarkan secara langsung peristiwa yang terjadi, yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.³⁷

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di peternakan sapi Barokah Farm, Kabupaten Jember. Tujuan utama observasi tersebut adalah untuk memeriksa bagaimana praktik akuntansi diterapkan di Barokah Farm, apakah pencatatan yang dilakukan sudah mengacu pada PSAK 69, serta apakah prinsip-prinsip Maqashid Al-Syariah diterapkan dalam operasional peternakan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang sangat umum digunakan dalam penelitian sosial. Dengan teknik wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi yang berkaitan dengan fakta, keyakinan, perasaan, dan keinginan melalui pertemuan langsung dengan informan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV ALFABETA, 2013).

wawancara untuk mengkaji Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Peternakan Sapi Berdasarkan *Maqashid Al-Syariah* Dan PSAK 69: Studi Kasus pada Barokah Farm, Kec. Ajung, Kab. Jember, sebagai upaya untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari observasi. Peneliti melakukan wawancara di Peternakan Barokah dengan menghubungi para informan yang relevan, yaitu pemilik dan pegawai peternakan. Mereka diminta untuk memberikan pandangan dan pendapat mengenai penerapan perlakuan akuntansi terhadap aset biologis di peternakan sapi, berdasarkan prinsip *Maqashid Al-Syariah* dan ketentuan dalam PSAK 69.³⁸

3. Dokumentasi

teknik dokumentasi juga digunakan sebagai metode pengumpulan data. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari lokasi penelitian melalui berbagai sumber, seperti buku-buku relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter, dan data historis lainnya. Dokumentasi mencakup arsip-arsip dan literatur yang memuat pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum yang berkaitan dengan topik penelitian. Dengan memanfaatkan dokumentasi, peneliti dapat mendukung dan melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sehingga gambaran mengenai Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Peternakan Sapi Berdasarkan *Maqashid Al-Syariah* Dan PSAK 69 dapat disusun secara kongkrit dan komprehensif.

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Hal. 233-240.

- a. Profil Peternakan Sapi Barokah Farm.
- b. Data Peternakan Sapi Barokah Farm.
- c. Latar belakang dan sejarah berdirinya Peternakan Sapi Barokah Farm.
- d. Visi Misi Peternakan Sapi Barokah Farm.

E. Analisis Data

Analisis data, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, adalah suatu proses yang melibatkan pencarian dan penyusunan data secara sistematis berdasarkan wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan, dijabarkan ke dalam unit-unit yang lebih kecil, dipilah untuk menentukan mana yang paling relevan, serta disusun menjadi kesimpulan yang mudah dipahami, baik oleh peneliti sendiri maupun oleh orang lain.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif berdasarkan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik ini terdiri dari beberapa tahapan utama:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, pemilihan, pemusatan perhatian, serta abstraksi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Tujuan utama dari reduksi data adalah menajamkan fokus penelitian dengan menggolongkan dan mengorganisasikan informasi agar dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih jelas. Dalam penelitian ini, data yang direduksi meliputi hasil wawancara dan observasi terkait dengan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada Peternakan Sapi Berdasarkan

Maqashid Al-Syariah dan PSAK 69, yang dilakukan di Barokah Farm, Kec. Ajung, Kab. Jember.³⁹

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahapan di mana hasil analisis disusun dalam bentuk laporan yang sistematis. Penyajian ini membantu peneliti dalam memahami serta menjelaskan hubungan antara data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh dari wawancara dengan informan guna mengidentifikasi permasalahan yang menjadi fokus penelitian.⁴⁰

3. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan berdasarkan hasil reduksi data serta penyajian yang telah dilakukan sebelumnya. Kesimpulan ini dibuat dengan mencari keterkaitan, persamaan, serta perbedaan antara berbagai informasi yang telah dikumpulkan, sehingga dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang dikaji dalam penelitian.⁴¹

F. Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini lebih akurat, valid, dan dapat diuji secara ilmiah, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Teknik ini digunakan untuk memverifikasi serta membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu:

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Hal. 243

⁴⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*.

⁴¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*.

Triangulasi Sumber, yang dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari beberapa narasumber yang berbeda.

Triangulasi Teknik, yang dilakukan dengan mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara dengan cara membandingkannya dengan hasil observasi dan dokumentasi.⁴²

G. Tahap-tahap Penelitian

Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian, sebagai berikut adalah:

1. Tahap pra penelitian

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang relevan dalam konteks fenomena yang diamati. Permasalahan tersebut kemudian diformulasikan dalam bentuk judul penelitian.

b. Studi Eksplorasi

Penelitian eksplorasi dilakukan dengan melakukan kunjungan awal ke lokasi penelitian guna memahami lebih dalam situasi dan kondisi di lapangan. Studi ini bertujuan untuk memperoleh wawasan lebih lanjut tentang aspek-aspek yang akan menjadi fokus penelitian.

c. Perizinan

Karena penelitian ini dilakukan di luar lingkungan akademik dan melibatkan lembaga eksternal, maka diperlukan proses perizinan resmi. Peneliti memperoleh surat pengantar dari Universitas Islam

⁴² Mochammad Nizar Asrofi, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren Al-Muta'allimin Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember" 3 (2024).

Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang diajukan kepada Peternakan Sapi Barokah Farm sebagai permohonan izin penelitian.

d. Menyiapkan instrumen penelitian

Setelah menentukan informan yang relevan, langkah selanjutnya adalah menyiapkan instrumen penelitian yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode utama dalam pengumpulan data.

2. Tahap pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan sesuai dengan jadwal yang telah dirancang dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengamatan dilakukan untuk memahami kondisi operasional di Peternakan Sapi Barokah Farm.

b. Pengolahan data

Setelah data dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah pengolahan data agar lebih terstruktur dan mudah dianalisis. Data yang diperoleh mengenai Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan *Maqashid Al-Syariah* dan PSAK 69 kemudian diolah agar dapat memberikan informasi yang lebih jelas dan akurat.

c. Analisis data

Setelah seluruh data terkumpul dan diorganisir, peneliti melakukan analisis kualitatif dengan cara menyusun gambaran mengenai Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Peternakan Sapi Berdasarkan *Maqashid Al-Syariah* dan PSAK 69 di Peternakan Sapi Barokah Farm.

d. Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir dari penelitian ini adalah penyusunan laporan hasil penelitian. Setelah seluruh data dikumpulkan, dianalisis, dan disusun secara sistematis, peneliti kemudian merangkum hasilnya dalam laporan penelitian, yang dipaparkan pada Bab IV penelitian ini.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Sejarah Dan Profil Peternakan Barokah Farm

Barokah Farm adalah salah satu peternakan sapi yang terletak di Dusun Plalangan, Suka Makmur, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Peternakan ini didirikan pada tahun 2017 oleh Bapak Haji Noer, dengan tujuan untuk mengisi waktu luang beliau yang sudah pensiun. Sebelumnya, beliau bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara di bagian Quality Control Pertamina Jakarta. Awalnya, Pak Haji Noer berencana untuk membuka usaha budidaya ikan. Namun, melalui serangkaian observasi di beberapa tambak ikan di wilayah Ajung, beliau menyadari bahwa budidaya ikan memiliki tantangan yang terlalu kompleks dan rumit untuk dijalankan di daerah tersebut.

Sebagai alternatif, beliau bersama rekannya kemudian melakukan observasi pada beberapa peternakan sapi besar di Jawa Timur guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang usaha ternak sapi. Hasil observasi tersebut meyakinkan Pak Haji Noer bahwa usaha ternak sapi lebih sesuai dengan kondisi lingkungan dan potensi wilayah Ajung. Penuturan langsung dari beliau menegaskan bahwa keputusan untuk beralih ke peternakan sapi merupakan langkah strategis yang tepat, mengingat kesesuaian kondisi geografis dan iklim setempat sebagai penunjang utama keberhasilan usaha. Dengan tekad dan komitmen yang tinggi, Barokah Farm kini dikenal sebagai salah satu peternakan sapi yang andal di wilayah tersebut.

“Tahun Berdiri 2017, saya itu mau pensiun, mencari aktivitas yang cocok dengan saya, saya mantan ASN BUMN (Pertamina) di Jakarta sebagai Quality Control. Awalnya ingin ternak ikan tapi sulit merawatnya. Setelah itu, diajak teman saya untuk melihat kondisi wilayah di jember, ternyata lebih cocok ternak sapi. saya terjun langsung melihat gambaran usaha ternak sapi dari beberapa ternak sapi besar di Jawa Timur.”⁴³

Pada tahun pertama pengembangan peternakan, inspirasi untuk merancang kandang ideal bagi ternak sapi diperoleh dari berbagai video di youtube serta hasil observasi sebelumnya. Bapak Haji Noer mengungkapkan bahwa di era informasi digital seperti saat ini, segala informasi dapat dengan mudah diakses melalui internet. Oleh karena itu, selain melakukan kunjungan langsung ke beberapa peternakan, beliau juga berinisiatif belajar secara otodidak mengenai teknik pengelolaan peternakan sapi yang ideal melalui berbagai sumber di youtube.

Pada tahun berikutnya, usaha peternakan menunjukkan perkembangan signifikan. Sebanyak 11 ekor sapi didatangkan dari pasar sapi di Boyolali, sehingga jumlah ternak berkembang menjadi 39 ekor sebelum wabah PMK tahun 2022 menyerang. Meskipun wabah tersebut menyebabkan banyak ternak mati, Bapak Haji Noer tetap melanjutkan usahanya. Menurut beliau, menghentikan kegiatan peternakan akan membuat kandang dan fasilitas yang telah dibangun menjadi mubazir. Peternakan kemudian dijalankan dengan skala yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal, mengingat beberapa koperasi mengalami kebangkrutan sehingga fasilitas penampungan susu tidak mencukupi jika produksi berlebihan. Hal ini merupakan penuturan langsung dari Bapak Haji Noer.

⁴³ H. Noer, diwawancarai oleh Penulis, 21 Januari 2025.

“Saat itulah, saya buat kandang. Kemudian satu tahun berikutnya sudah saya datangkan 11 ekor sapi sampai berkembang 39 ekor. Terus terkena penyakit PMK 2022 sampai habis tapi saya tetap lanjutkan lagi karena takut mubazir dengan kandang jika tidak digunakan dan tidak bisa ternak banyak lagi sesuai kebutuhan lokal saja.”⁴⁴

Fasilitas yang tersedia di peternakan Barokah Farm mencakup berbagai sarana yang mendukung kenyamanan dan kebutuhan operasional. Di antaranya terdapat kamar mandi, tempat wudhu, dan tempat shalat yang dirancang untuk memfasilitasi ibadah para pekerja dan pengunjung peternakan. Untuk menjaga kenyamanan di lingkungan kerja, peternakan ini juga dilengkapi dengan kipas angin dan ruang istirahat yang dapat digunakan oleh staf. Selain itu, tempat parkir yang luas disediakan bagi kendaraan pengunjung dan karyawan. Peternakan ini juga memiliki freezer yang digunakan untuk keperluan penyimpanan produk atau bahan baku yang diperlukan dalam operasional usaha ternak. Semua fasilitas ini menunjang kelancaran kegiatan sehari-hari dan mencerminkan komitmen Peternakan Barokah Farm dalam menyediakan lingkungan yang nyaman dan efisien bagi para pengunjung dan karyawan. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Fauzi selaku pekerja di peternakan tersebut.

“Iya mbak setelah dibersihkan nanti diperas, tapi shalat dulu disana, kamar mandi dan tempat istirahat itu di sebelah sana”.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa peternakan Barokah Farm merupakan peternakan yang dibangun sebagai upaya mengisi waktu pensiun dan mengoptimalkan potensi lingkungan lokal. Awalnya berniat untuk budidaya ikan, beliau beralih ke usaha ternak sapi setelah

⁴⁴ H. Noer. Diwawancarai oleh penulis, 21 Januari 2025.

⁴⁵ Fauzi, diwawancarai oleh Penulis, 10 Februari 2025.

melalui observasi mendalam yang menunjukkan kecocokan antara kondisi wilayah dan budidaya sapi. Perkembangan usaha ditandai dengan penambahan jumlah ternak meskipun harus menghadapi tantangan seperti wabah PMK tahun 2022, di mana Bapak Haji Noer tetap melanjutkan operasional untuk menghindari pemborosan fasilitas yang telah dibangun. Selain itu, tersedianya fasilitas pendukung seperti kamar mandi, tempat wudhu, tempat shalat, kipas angin, ruang istirahat, tempat parkir, dan freezer menunjukkan komitmen peternakan dalam menyediakan lingkungan kerja dan operasional yang nyaman, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan keagamaan serta keseharian para pekerja dan pengunjung.

B. Visi dan Misi Barokah Farm

a. Visi

Terwujudnya peternakan yang profesional dalam menghasilkan produk susu sapi dengan mengedepankan kesejahteraan hewan dan keberlanjutan lingkungan.

b. Misi

- 1) Mampu memenuhi kebutuhan susu bagi para reseller.
- 2) Penyediaan pakan dan fasilitas yang memadai.

C. Penyajian Dan Analisis Data

Pada setiap penelitian, penyajian data dimulai dengan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi ke dalam format naratif ataupun deskriptif dan bertujuan sebagai penguat dalam suatu penelitian. Setelah data tersusun, analisis data dilakukan dengan cara

mengidentifikasi setiap data melalui proses kodifikasi dan interpretasi mendalam untuk menghasilkan pemahaman yang holistik terhadap realitas yang diteliti. Maka dari itu, data-data yang diperoleh dilapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Perlakuan akuntansi pada peternakan barokah farm

Perlakuan akuntansi pada peternakan Barokah Farm dilakukan dengan sederhana namun cukup baik dengan menggunakan Ms. Excel, dimana seluruh pencatatan telah tercantum di dalamnya. Pada peternakan Barokah Farm, pencatatan akuntansi dilakukan secara rutin ke dalam jurnal harian untuk memastikan setiap transaksi terekam dengan tepat dan akurat. Transaksi tersebut mencakup seluruh kegiatan operasional mulai dari penjualan susu, pembelian pakan, perawatan kesehatan sapi, hingga pembelian ataupun penjualan sapi dicatat secara sistematis di Ms. Excel. Data harian tersebut kemudian direkap setiap bulan untuk menghasilkan laporan keuangan yang komprehensif. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Haji Noer selaku pemilik ternak.

“iya mbak, transaksi setiap harinya saya catat, mulai dari penjualan susu, pengeluaran yang berkaitan dengan peternakan, pembelian, dan penjualan pun saya catat di Ms. Excel. Dan nanti akan saya rekap Setiap Bulan. *Ndak* hanya itu mbak, saya juga nyatet kapan sapi menstruasi/birahi, tanggal kelahiran sapi, dan tanggal suntik kawin pun saya catat”.⁴⁶

Barokah Farm secara sistematis mencatat tanggal-tanggal penting, yaitu waktu terjadinya menstruasi atau birahi, tanggal kelahiran sapi, serta

⁴⁶ H. Noer, diwawancarai oleh Penulis. 21 Januari 2025.

tanggal pelaksanaan suntik kawin. Pencatatan data tersebut merupakan langkah krusial untuk mendukung analisis menyeluruh terhadap efisiensi manajemen reproduksi dan produktivitas ternak. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dapat diintegrasikan ke dalam analisis statistik yang lebih mendalam, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan strategis untuk peningkatan kinerja peternakan sapi.

2. Perlakuan Akuntansi pada Barokah Farm berdasarkan PSAK 69

Perlakuan akuntansi di peternakan Barokah Farm dilakukan cukup baik, pemilik ternak yakni Pak Haji Noer telah mencatat setiap transaksi yang terjadi di peternakannya. Meskipun Barokah Farm tidak menerapkan PSAK 69, pencatatan yang dilakukan sebagian telah sesuai dengan PSAK 69. Hal ini sesuai dengan penuturan dan data dari beliau:

“saya sendiri belum mengetahui PSAK 69 itu seperti apa, saya buat jurnal itu dari pengalaman saya bahwa setiap transaksi itu perlu dicatat”.⁴⁷

Dalam suatu usaha, perlakuan akuntansi perlu diperhatikan dan menjadi pokok penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Perlakuan akuntansi yang tepat harus memperhatikan empat aspek utama, yaitu pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Beberapa aspek tersebut akan menghasilkan data yang benar-benar mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dan pengambilan keputusan yang tepat. Pada peternakan, perlakuan akuntansi mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku, khususnya PSAK 69 tentang Agrikultur.

⁴⁷ H. Noer. Diwawancarai oleh Penulis, 21 Januari 2025.

Dalam akuntansi peternakan sapi, aset biologis seperti sapi diklasifikasikan berdasarkan tujuan pemeliharaannya, yaitu untuk produksi (sapi perah), pertumbuhan (penggemukan), atau reproduksi (*breeding*). Pengukuran awal dilakukan pada nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual, sementara pengukuran selanjutnya dapat menggunakan nilai wajar atau biaya historis, tergantung pada ketersediaan pasar aktif. Pendapatan dari hasil peternakan, seperti susu atau anak sapi, dicatat sebagai pendapatan usaha, sementara biaya pemeliharaan seperti pakan, tenaga kerja, dan perawatan dicatat sebagai beban operasional. Penyusutan juga diterapkan pada aset tetap yang digunakan dalam operasional peternakan, seperti kandang dan peralatan. Dengan pencatatan yang sesuai standar, laporan keuangan peternakan sapi dapat mencerminkan kondisi ekonomi yang lebih akurat dan membantu pengambilan keputusan bisnis.

a. Pengakuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Haji Noer selaku pemilik peternakan Barokah Farm tentang pengakuan aset biologisnya menjelaskan bahwa:

“Itu mbak, untuk pembelian sapi saya catat sesuai dengan harga pasar dan saya pesan langsung ke pasar sapi di Boyolali, perkiraan harga sapi yang bunting sekitar 20 juta ke atas, kalau yang standar dibawah 20 juta”.⁴⁸

Pengakuan pembelian aset biologis yang dilakukan Barokah Farm dicatat berdasarkan harga pasar yang berlaku. Transaksi pembelian aset biologis dilaksanakan secara langsung di Pasar sapi

⁴⁸ H. Noer, diwawancari oleh Penulis, 21 Januari 2025.

Boyolali. Berdasarkan informasi diatas, sapi yang dibeli oleh Barokah Farm diperkirakan memiliki harga diatas 20 Juta Rupiah dengan kondisi bunting, sedangkan sapi dengan dengan standar biasa (tidak bunting, pernah bunting, masih muda, dll) dihargai dibawah 20 Juta Rupiah. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan harga yang signifikan dengan kondisi atau aspek tertentu.

Selain mengenai pembelian sapi, pengakuan aset biologis dari hasil perkembangbiakan dipaparkan sebagai berikut:

“Iya mbak, disini juga ada satu sapi dewasa dari hasil perkembangbiakkan, kalo untuk anak sapi lainnya dijual karena dilihat tidak memiliki prospek yang bagus untuk kedepannya, sapi hasil perkembangbiakkan ini saya catat berdasarkan dengan jumlahnya saja tanpa ada harga spesifik tertentu karena semua biaya pada saat perekembangbiakkan dicatat jadi satu di pengeluaran kas untuk perawatan dan pakan sapi”⁴⁹.

Dalam penelitian ini, tercatat ada satu ekor sapi dewasa hasil perkembangbiakan, sedangkan beberapa anak sapi lainnya dijual karena tidak memiliki prospek yang optimal untuk masa depan. Sapi hasil perkembangbiakan tersebut dicatat hanya berdasarkan jumlah ekor tanpa penetapan harga spesifik, mengingat seluruh pengeluaran selama proses perkembangbiakan telah digabungkan ke dalam satu pos pengeluaran kas untuk perawatan sapi secara keseluruhan.

Pengakuan aset juga dilihat dari hasil atau manfaat yang diperoleh aset biologis di masa produktifnya sebagai berikut:

⁴⁹ H. Noer, diwawancarai oleh Penulis, 21 Januari 2025.

“Untuk sapi dewasa dan belum dewasa tidak bedakan, Cuma untuk sapi bunting akan dikelompokkan ditempat yang berbeda karena sapi bunting nantinya perlu dikeringkan, mbak. Dan susu kami jual dan kemas dengan harga Rp. 12.000 per liter ke para reseller untuk dijual kembali oleh mereka.”⁵⁰

Pada peternakan Barokah farm, tidak ada perbedaan perlakuan antara sapi dewasa dan sapi yang belum dewasa. Namun, sapi bunting dikelompokkan secara terpisah karena memerlukan perawatan khusus, yaitu proses pengeringan. Selain itu, susu yang dihasilkan dipasarkan dan dikemas dengan harga Rp12.000 per liter, kemudian dijual kepada para reseller untuk didistribusikan kembali.

b. Pengukuran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Haji Noer selaku pemilik peternakan Barokah Farm tentang pengukuran aset biologisnya menjelaskan bahwa:

“Iya mbak, saya membeli sapi sesuai harga pasar dan pengeluaran tambahan juga saya catat di jurnal, agar nanti saya dapat melihat patokan harga jual jika sapi tersebut dijual kembali. Biasanya selain beli sapi baru, saya lebih sering tukar tambah sapi yang sudah menurun atau kurang bagus dengan sapi bunting”⁵¹

Di peternakan Barokah Farm, sapi dibeli sesuai dengan harga pasar yang berlaku, dan seluruh pengeluaran tambahan dicatat secara rinci dalam jurnal keuangan. Pencatatan tersebut bertujuan untuk menyediakan patokan harga jual, apabila sapi tersebut dijual kembali. Selain melakukan pembelian sapi baru, peternakan Barokah Farm juga lebih sering melakukan transaksi tukar tambah, yaitu menukarkan sapi

⁵⁰ H. Noer, diwawancarai oleh Penulis, 21 Januari 2025.

⁵¹ H. Noer, diwawancarai oleh Penulis, 21 Januari 2025.

yang kualitasnya menurun atau kurang optimal dengan sapi bunting. Langkah ini diterapkan sebagai upaya untuk mengoptimalkan pengelolaan aset ternak serta meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan.

Pengukuran aset biologis dari hasil pengembangbiakkan di barokah farm dijelaskan bahwa:

“Itu mbak, perkiraan biaya nya sih lumayan, dari 1 bulan pertama kelahiran dikasih susu 5 liter perhari, kebutuhan susunya itu selama kurang lebih 5 bulan, terus setelah susu diganti pakan hijauan (rumput) selama 2 bulan, setelah itu baru bisa dikasih makan ampas dan konsentrat.”⁵²

Barokah Farm memperkirakan bahwa biaya pakan untuk ternak pada periode awal hidup cukup signifikan. Pada bulan pertama setelah kelahiran, sapi diberikan susu sebanyak 5 liter per hari dan berlangsung selama kurang lebih 5 bulan. Setelah periode pemberian susu selesai, pemberian pakan dialihkan ke rumput hijauan selama 2 bulan. Setelah itu, sapi baru mulai diberi pakan tambahan berupa ampas dan konsentrat sebagai dukungan terhadap pertumbuhannya. Proses pemberian pakan yang terstruktur ini penting untuk menjaga kesehatan dan pertumbuhan sapi agar mencapai kondisi yang optimal.

Pengukuran aset biologis juga dilihat dari penyusutan dan kerugian aset, pada Barokah Farm menjelaskan bahwa:

“Tidak mbak, tidak ada penyusutan di peternakan saya, jika sapi sudah turun produksinya, langsung saya ganti, terus untuk sapi

⁵² H. Noer, diwawancarai oleh Penulis, 21 Januari 2025.

yang mati saya kubur dan biaya penguburan saya catat juga, untuk sapi cacat sih saya belum pernah ada”.⁵³

Peternakan Barokah Farm menjelaskan bahwa tidak terdapat pencatatan penyusutan (*depleksi*) atas sapi di peternakan yang dikelola. Jika sapi mengalami penurunan produktivitas, maka akan segera dilakukan pergantian dengan sapi yang baru. Sapi yang mati akan dikuburkan, dan biaya penguburan dicatat sebagai bagian dari pengeluaran operasional. Sementara itu, hingga saat ini, belum ada sapi cacat di peternakan Barokah Farm. Pendekatan ini menunjukkan bahwa manajemen ternak lebih berfokus pada pemeliharaan produktivitas dan pencatatan biaya terkait tanpa menerapkan metode penyusutan terhadap aset ternak.

c. Penyajian dan pengungkapan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Haji Noer selaku pemilik peternakan Barokah Farm tentang penyajian dan pengungkapan aset biologisnya menjelaskan bahwa:

“iya mbak, saya setiap bulannya melakukan rekap dari hasil penjualan susu dan pengeluaran untuk pembelian, saya catat di akun debit untuk pemasukan dari penjualan susu, dan kredit untuk pengeluaran kas yang berhubungan dengan perawatan ternak, untuk pengeluaran selain itu, saya bedakan dengan akun aset, jadi saya tau bulan ini mengalami kerugian atau tidak”.⁵⁴

Pencatatan keuangan peternakan di Barokah Farm dilakukan dengan merekap hasil penjualan susu dan pengeluaran setiap bulan. Pendapatan dari penjualan susu dicatat dalam akun debit sebagai

⁵³ H. Noer, diwawancarai oleh Penulis, 21 Januari 2025.

⁵⁴ H. Noer, diwawancarai oleh Penulis, 21 Januari 2025.

pemasukan, sementara pengeluaran yang berkaitan dengan perawatan ternak dicatat dalam akun kredit. Selain itu, pengeluaran yang tidak terkait langsung dengan perawatan ternak dicatat secara terpisah dalam akun aset. Sistem pencatatan ini memungkinkan pemilik peternakan untuk memantau kondisi keuangan setiap bulan serta mengevaluasi apakah usaha mengalami keuntungan atau kerugian dalam periode tertentu.

3. Konsep *Maqashid Al-Syariah* Pada Peternakan Barokah Farm

Maqashid Al-Syariah merupakan tujuan Allah dalam menetapkan hukum-hukum untuk mencapai kesejahteraan/kemaslahatan hidup manusia. Kesejahteraan di sini berarti menciptakan kebaikan yang membawa manfaat sekaligus mencegah berbagai kerusakan di dunia dan akhirat. Berikut ini merupakan tinjauan konsep *Maqashid Al-Syariah* dalam konteks usahanya pada peternakan di Barokah Farm melalui prinsip menjaga harta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Haji Noer selaku pemilik peternakan Barokah Farm tentang tujuan kelima dari konsep *Maqashid Al-Syariah* yaitu menjaga harta menjelaskan bahwa: dalam menjaga harta perlu memperhatikan aspek produk kesejahteraan hewan, kesejahteraan manusia, dan masyarakat:

“Iya mbak, saya merawat sapi mulai dari membersihkan kandang 2 kali sebelum diperas untuk menjaga kebersihan susu, ada kipas untuk sapi ketika musim panas biar suhunya tetap terjaga, saya beri vitamin di setiap pakannya, saya cek kuping setiap sapi agar tau kondisi sapi demam atau tidak, saya perhatikan makan dan nya karena jika sapi tidak nafsu makan

dan artinya kesehatan sapi tersebut terganggu, karena jika sapi sudah tidak nafsu makan itu mempengaruhi hasil susu”.⁵⁵

Dalam praktik pemeliharaan sapi, Barokah Farm melakukan serangkaian prosedur yang sistematis untuk menjaga kesehatan dan produktivitas sapi. Kandang sapi dibersihkan sebanyak dua kali sebelum proses perasan guna memastikan kebersihan susu yang dihasilkan. Untuk mengatasi kondisi suhu tinggi pada musim panas, Barokah Farm menggunakan kipas angin agar suhu tubuh sapi tetap stabil. Dan pemberian vitamin disertai dengan pemeriksaan kesehatan secara rutin, misalnya melalui pengecekan kondisi kuping untuk mendeteksi kemungkinan demam, menjadi bagian integral dari pemeliharaan sapi. Selain itu, pengawasan terhadap pola makan sapi juga dilakukan secara intensif, mengingat penurunan nafsu makan dapat menjadi indikator adanya gangguan kesehatan yang pada akhirnya berdampak pada produksi susu.

Selanjutnya dalam melihat dampak limbah bagi masyarakat, Pak haji Noer menjelaskan bahwa:

“Untuk limbah disini, kami menggunakan tempat pembuangan kotoran dengan kedalaman 2 meter, panjang 70 meter dan lebar 6 meter di samping bangunan peternakan sehingga tidak mengganggu masyarakat”.⁵⁶

Dalam upaya pengelolaan limbah yang efektif, Barokah Farm menyediakan fasilitas pembuangan kotoran dengan dimensi kedalaman 2 meter, panjang 70 meter, dan lebar 6 meter. Fasilitas

⁵⁵ H. Noer, diwawancarai oleh Penulis, 21 Januari 2025.

⁵⁶ H. Noer, diwawancarai oleh Penulis, 21 Januari 2025.

tersebut ditempatkan di samping bangunan peternakan dengan tujuan strategis untuk meminimalisir gangguan terhadap masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa Barokah Farm berkomitmen terhadap penerapan prinsip-prinsip tata kelola lingkungan yang baik, sehingga potensi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat dapat ditekan secara signifikan.

Hal ini juga diperkuat oleh penuturan karyawan Barokah Farm yakni Bapak Erfan menjelaskan bahwa:

“*Ndak mbak, ini kotoran nya dibuang ke belumbang, belumbang itu tempat pembuangan kotoran kayak wc gitu, tapi dengan ukuran yang lebih besar*”.⁵⁷

Berdasarkan pernyataan diatas, Barokah Farm mengelola limbah kotoran hewan melalui fasilitas yang disebut "Belumbang". Fasilitas ini berfungsi sebagai tempat pembuangan limbah yang konsep dan operasionalnya serupa dengan toilet, namun dengan ukuran yang jauh lebih besar untuk mengakomodasi volume limbah yang tinggi. Penggunaan Gelombang sebagai media pengelolaan limbah mencerminkan adanya upaya untuk menerapkan sistem pengelolaan limbah yang efektif dan sesuai dengan skala operasi peternakan.

Dalam menjaga harta juga diperlukan untuk mengalokasikan sebagian keuntungan demi tabungan masa depan, Bapak Noer menjelaskan bahwa:

“Zakat mal setiap tahun ada diambil dari tabungan, tapi keuntungan setiap bulan didalam usaha peternakan tersebut

⁵⁷ Erfan, diwawancari oleh penulis, 10 Februari 2025.

tidak selalu ada *mba*, kadangkala juga mengalami impas. dan nggak selalu di tabung *mba*, biasanya digunakan untuk perbaikan kandang dan tukar tambah sapi”⁵⁸

Setiap tahun, zakat mal diambil dari hasil tabungan, namun keuntungan bulanan dalam usaha peternakan tersebut tidak selalu diperoleh secara konsisten; terkadang usaha mengalami impas. Selain itu, keuntungan yang ada tidak selalu disimpan sebagai simpanan, melainkan sering kali dialokasikan untuk keperluan pemeliharaan dan peningkatan fasilitas, seperti perbaikan kandang serta program tukar tambah sapi. Hal ini mencerminkan strategi pengelolaan keuangan yang adaptif, di mana prioritas diberikan pada upaya perbaikan dan pengembangan usaha guna memastikan keberlanjutan produksi dan peningkatan mutu operasional.

C. Temuan Bahasan

Berdasarkan pada teknik pengumpulan dan analisis data yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian ini, maka terdapat hasil temuan yang mengacu pada fokus penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Perlakuan akuntansi pada peternakan sapi Barokah Farm

Data yang diambil dalam penelitian ini diperoleh/dikumpulkan melalui beberapa cara, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga menghasilkan data yang kredibilitas tinggi. terdapat teknik yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan subjek penelitian yaitu

⁵⁸ H. Noer, diwawancari oleh Penulis, 10 April 2025.

purposive sampling. Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk menjawab fokus penelitian yang telah disusun sebelumnya.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi pada peternakan Barkah Farm dilakukan secara sederhana dan cukup baik dengan menggunakan Ms. Excel. Pada peternakan Barokah Farm, pencatatan akuntansi dilakukan secara rutin ke dalam jurnal harian untuk memastikan setiap transaksi terekam dengan tepat dan akurat. Transaksi tersebut mencakup seluruh kegiatan operasional mulai dari penjualan susu, pembelian pakan, perawatan kesehatan sapi, hingga pembelian ataupun penjualan sapi dicatat secara sistematis di Ms. Excel. Data harian tersebut kemudian direkap setiap bulan untuk menghasilkan laporan keuangan yang komprehensif.

Hal ini sejalan dengan teori aset biologis bahwa Perlakuan akuntansi untuk aset biologis meliputi periode pertumbuhan (penambahan kuantitas atau kualitas), dan degenerasi (penurunan). Pada Barokah Farm, aset biologis yang dimaksud adalah sapi perah yang mengalami pertumbuhan, menghasilkan susu, dan dapat diperjualbelikan. Dalam pencatatan akuntansi, pembelian atau penjualan sapi harus diakui sebagai transaksi yang berdampak pada laporan keuangan. Barokah Farm mencatat semua transaksi, seperti penjualan susu, pembelian pakan, perawatan sapi, serta pembelian dan penjualan sapi, ke dalam jurnal harian. Hal ini menunjukkan bahwa ada sistem pencatatan yang membantu dalam

menghitung biaya perolehan, pendapatan dari hasil ternak (susu), serta laba atau rugi dari penjualan sapi. meskipun perlakuan akuntansi di Barokah Farm masih sederhana, pencatatan yang dilakukan sudah mencerminkan pengelolaan aset biologis secara sistematis, meskipun kemungkinan besar belum sepenuhnya menerapkan pengukuran nilai wajar sebagaimana diatur dalam IAS 41 atau PSAK 69.

2. Perlakuan akuntansi pada peternakan sapi Barokah Farm berdasarkan PSAK 69

Perlakuan akuntansi pada aset biologis berdasarkan hasil observasi berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemilik ternak Barokah Farm sebagai berikut:

a. Pengakuan

Barokah Farm memiliki ternak sebanyak 14 ekor dengan 9 ekor sapi yang dapat menghasilkan produk susu. Hasil dari Penjualan susu tersebut diakui sebagai pendapatan atau pemasukan kas. Sedangkan, untuk pengurangan Kas terjadi karena adanya biaya yang dikeluarkan terkait dengan semua hal yang berhubungan dengan peternakan, seperti kemasan susu, pakan sapi, gaji pegawai, dan biaya lainnya. Harga untuk produk susu per liter sebesar 12.000 yang dijual kepada para reseller untuk dijual kembali. Barokah Farm menjadi produsen susu di wilayah ajung karena itu susu yang dijual tidak menggunakan merek atau apapun.

Pengakuan Aset Biologis menurut Barokah Farm:

- a) Masa manfaat aset biologis lebih dari satu tahun atau 12 bulan dengan memberikan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang yakni berupa produk susu.
- b) Aset biologis diukur berdasarkan harga perolehan, yakni Harga Pasar + Biaya lain-lain (uang bensin, kendaraan, uang tol, uang makan, dll)
- c) Selain pembelian atau tukar tambah, Barokah farm juga melakukan pengembangbiakkan untuk mendapatkan Aset Biologis.

Hal ini sejalan dengan pengakuan berdasarkan PSAK 69:

- a) Terdapat manfaat ekonomi di masa depan yang akan mengalir ke dalam entitas.
- b) Mempunyai nilai wajar atau biaya dari aset dapat diukur secara andal.
- c) Entitas mengendalikan aset tersebut sebagai hasil dari transaksi masa lalu.

Pengakuan yang dilakukan oleh Barokah Farm sesuai dengan PSAK 69 yakni pengakuan aset biologis sama dengan aset tetap dan menghasilkan manfaat ekonomi. Aset biologis pada peternakan Barokah farm juga sesuai dengan PSAK 69 dengan harga perolehan, yang mana harga perolehan juga merupakan bagian dari nilai wajar, namun aset yang diukur menggunakan harga perolehan harus memerlukan penyusutan nantinya. Selanjutnya, pengakuan aset dalam laporan keuangan Barokah Farm sudah didasarkan pada fakta bahwa

Barokah Farm telah memperoleh kontrol atas sumber daya tersebut melalui transaksi pembelian sapi di masa lalu.

b. Pengukuran

Dalam pengukuran peternakan sapi berdasarkan PSAK 69, nilai sapi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, yang mencerminkan kondisi pasar dan ekspektasi biaya penjualan pada saat pengukuran awal. Setiap akhir periode pelaporan, dilakukan penilaian kembali untuk mengidentifikasi perubahan nilai wajar, di mana perubahan tersebut diakui langsung dalam laporan laba rugi guna mencerminkan dinamika pasar dan kinerja peternakan. Apabila nilai wajar tidak dapat diukur secara andal, maka pengukuran alternatif menggunakan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai diterapkan untuk menjaga relevansi dan keandalan informasi keuangan.⁵⁹

Aset biologis pada Barokah Farm diukur berdasarkan harga perolehan yakni harga pasar ditambah dengan biaya lain-lain, seperti uang bensin, uang masuk tol, uang makan, dll). Jika, sapi sudah memasuki usia tidak produktif maka yang akan dilakukan oleh Barokah Farm adalah dengan melakukan transaksi tukar tambah, sapi tidak produktif tersebut ditukar dengan sapi yang hamil muda. Pada laporan keuangan Barokah Farm akan mencatat transaksi tukar tambah sesuai dengan harga pasar. Jika terjadi kematian sapi maka yang

⁵⁹ Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 Efektif Per 1 Januari 2018."

dilakukan oleh Barokah Farm yakni dengan menghapus aset tersebut sebesar harga perolehan sehingga pengukuran tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua pencatatan sebagai berikut:

a) Pengukuran aset biologis saat perolehan

Barokah Farm mendapatkan aset biologis dengan tiga cara yakni pengembangbiakkan, pembelian aset dan tukar tambah aset baru. Pada pembelian maupun tukar tambah aset biologis akan dicatat sebesar harga perolehannya (nilai wajar + Biaya lain-lain) dari aset tersebut. Pada laporan keuangan pembelian dan tukar tambah aset akan mempengaruhi pertambahan di akun hewan ternak dan pengurangan di akun Aset. Sedangkan aset biologis yang dihasilkan dari pengembangbiakkan sendiri mempengaruhi pertambahan jumlah ternak pada akun ternak hewan tanpa ada harga yang dicantumkan.

b) Pengukuran Aset Biologis Setelah Perolehan

Berdasarkan pengukuran awal pada saat perolehan yakni menggunakan harga perolehan mengharuskan Barokah Farm melakukan penyusutan. Akan tetapi, Barokah Farm tidak mengakui adanya penyusutan (deplesi) pada pencatatannya. Kemudian, apabila terjadi kematian, Barokah Farm akan langsung mencatat kerugian yang menimpa aset tersebut. Sedangkan, untuk sapi yang tidak memiliki prospek bagus kedepannya dan sapi tidak produktif akan langsung dijual atau tukar tambah.

Dari pernyataan Barokah Farm diatas, menurut penelitian Desy Isma Anggraeni (2022) Pengukuran Berdasarkan PSAK 69 antara lain:

- 1). Pengukuran pada saat perolehan maka aset biologis diukur menggunakan nilai wajar (fair value) pada nilai saat ini.
- 2). Pengukuran setelah tanggal perolehan
 - a. Pada tanggal pelaporan aset biologis diukur berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.
 - b. Jika nilai wajar ada keuntungan atau kerugian dari aset biologis maka harus diakui sebagai keuntungan atau kerugian dan kemudian dilaporkan dalam laporan laba rugi.
 - c. PSAK 69 menggunakan fair value yang tidak mengakui adanya penyusutan pada aset biologis tetapi jika perusahaan menggunakan historical cost atau harga perolehan maka harus mengakui adanya penyusutan.
 - d. Jika terjadi kematian bencana atau hal yang dapat mengurangi aset maka harus diakui sebagai penyusutan.⁶⁰

Untuk pengukuran pada saat perolehan, Barokah Farm sudah benar karena harga perolehan termasuk komponen nilai wajar. Namun, pada pengukuran setelah tanggal perolehan yang dilakukan oleh Barokah Farm tidak sesuai dengan PSAK 69 karena aset biologis dinilai berdasarkan harga perolehan, yang mana aset

⁶⁰ Anggraini, "Penerapan PSAK 69 terhadap perlakuan akuntansi dan deplesi aset biologis."

biologis yang diukur dengan harga perolehan perlu adanya penyusutan. PSAK 69 tidak melarang perusahaan menggunakan pengukuran asetnya berdasarkan harga perolehan apabila nilai wajar dari aset tersebut tidak dapat diukur secara andal. Sehingga dalam pengukuran aset biologis menggunakan harga perolehan perlu adanya penyusutan agar laporan keuangan tercermin dengan sebenarnya.

c. Penyajian dan pengungkapan

Dalam penyajian dan pengungkapan peternakan sapi berdasarkan PSAK 69, laporan keuangan harus menyajikan informasi secara transparan mengenai nilai wajar aset biologis, metode penentuan nilai wajar, serta asumsi dan estimasi yang digunakan dalam pengukuran. Informasi tersebut mencakup pengungkapan mengenai perubahan nilai wajar selama periode pelaporan, dampaknya terhadap laporan laba rugi, serta risiko dan ketidakpastian yang melekat dalam aktivitas peternakan. Dengan demikian, pengguna laporan keuangan dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi dan kinerja peternakan sapi, yang pada gilirannya mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang lebih tepat.⁶¹

Barokah Farm menyajikan aset biologinya di dalam laporan posisi keuangan dalam kategori aset tidak lancar dan dicatat dalam satu akan hewan ternak dan tidak ada perbedaan dari aset biologis yang

⁶¹ Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 Efektif Per 1 Januari 2018" (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018).

menghasilkan atau yang belum menghasilkan. Nilai aset biologis di dalam laporan posisi keuangan Barokah Farm dicatat sebesar harga perolehan aset biologis tersebut. Pengakuan aset biologis menurut Barokah Farm:

a) Aset biologis disajikan dalam laporan posisi keuangan dalam kategori aset tetap

b) Aset biologis disajikan dalam akun hewan ternak

Sesuai dengan pengakuan berdasarkan PSAK 69.

a) Aset biologis disajikan dalam laporan posisi keuangan dalam kategori aset tidak lancar

b) Aset biologis pada laporan posisi keuangan disajikan dalam akun terpisah antara aset biologis dewasa dan aset biologis belum dewasa.

Aset biologis disajikan dalam laporan posisi keuangan dalam kategori aset tetap pada Barokah Farm sudah sesuai dengan PSAK 69, sedangkan aset biologis disajikan dalam akun hewan ternak tidak sesuai dengan PSAK 69. Barokah Farm belum mampu mengelompokkan aset biologis berdasarkan produktivitas usia berat dan jenis pengelompokkan aset biologis sangat penting untuk mempermudah dalam perhitungan deplesi aset biologis hal ini disebabkan aset biologis yang mudah dewasa atau sudah menghasilkan.

Untuk pengungkapan nya Barokah Farm tidak menyajikan laporan keuangan secara rinci, Barokah Farm hanya membuat catatan sederhana untuk aktivitas transaksi yang dilakukan. Kebijakan yang berhubungan dengan aset biologis tidak terlalu dipertimbangkan, Barokah Farm hanya mengungkapkan rincian jumlah aset biologis secara keseluruhan umur dari aset biologis dan jenis dari ternaknya Barokah Farm masih belum mengungkapkan umur ekonomis dari ternak yang dimiliki dan metode penyusutan nya.

3. Tinjauan Konsep *Maqashid Al-Syariah* pada Peternakan Sapi Barokah Farm

Usaha peternakan sapi memiliki peran strategis dalam perekonomian, dalam perkembangannya penerapan konsep *Maqashid Al-Syariah* memberikan landasan etika yang mengintegrasikan tujuan ekonomi dengan kesejahteraan sosial. *Maqashid Al-Syariah* merupakan tujuan utama dari hukum islam yang meliputi perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dalam konteks akuntansi, perlindungan harta (*hifz al-mal*) menjadi salah satu aspek yang sangat penting. Prinsip ini menuntut pelaku usaha untuk menjaga dan mengelola harta secara bertanggung jawab, menghindari praktik-praktik yang dapat merusak keseimbangan sosial dan ekonomi.

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُۥٓ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ

لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dia telah menundukkan (pula) untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (Al-Jasiyah/45:13)⁶²

Dari pemahaman ayat di atas, dapat dipahami bahwa mustahil bagi Allah Swt menjaga kemaslahatan hamba-hambaNya dalam kehidupan mereka.⁶³ Ayat ini mengajak manusia untuk merenung atas tanda-tanda kebesaran Allah yang diwujudkan melalui karunia-Nya, termasuk kemudahan dalam mengelola berbagai potensi aset di dunia. Dengan landasan tersebut, penerapan prinsip perlindungan harta menjadi suatu manifestasi dari rasa syukur dan tanggung jawab terhadap pemberian Allah.

Dalam penelitian lapangan di Barokah Farm, ditemukan bahwa implementasi prinsip *hifz al-mal* dilakukan secara nyata. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset merupakan kunci untuk menjaga kelangsungan usaha dan mendukung kesejahteraan manusia. Barokah Farm mengandalkan beberapa modal utama meliputi sapi, kandang, peralatan, dan lahan. Semua aset tersebut dianggap penting karena tidak hanya berkontribusi pada produksi dan pendapatan, tetapi juga berdampak positif bagi kehidupan masyarakat di sekitar peternakan. Pendekatan ini sesuai

⁶² Al-Qur'an dan Terjemahan.

⁶³ Safriadi, *Maqashd Al-Syariah & Mashlahah*.

dengan anjuran untuk menjaga harta demi kesejahteraan manusia, yang menurut Jasser Auda (2020) menjadi pengembangan ekonomi dan pemerataan tingkat kesejahteraan. Jasser Auda menjelaskan bahwa hifzh al-mâl (proteksi harta) ditingkatkan pemaknaannya pada mengutamakan kepedulian dan kepekaan sosial, pengembangan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan manusia.⁶⁴

Penjagaan harta yang dilakukan terlihat jelas pada upaya pengamanan yang dilakukan oleh Barokah Farm. Mereka secara rutin memeriksa kesehatan sapi dengan pemeriksaan berkala, menjaga kebersihan dan kekuatan kandang, serta merawat peralatan dan lahan secara sistematis. Kemudian penggunaan pagar pengaman mengurangi risiko pencurian atau kerusakan, sedangkan perawatan rutin memastikan bahwa peralatan yang dipakai tetap dalam kondisi baik. Semua langkah tersebut menunjukkan komitmen Barokah Farm dalam menjaga nilai dan kualitas harta yang dimiliki.

Di samping itu, setiap tahun Barokah Farm mengambil zakat mal dari tabungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Meski demikian, keuntungan bulanan dari usaha peternakan tidak selalu konsisten karena pada beberapa periode, usaha bahkan mengalami impas akibat fluktuasi produksi, kenaikan biaya operasional, atau faktor lain yang mempengaruhi kelangsungan usaha. Karena kondisi tersebut, Barokah Farm memanfaatkan dana yang ada dengan mengalokasikannya untuk keperluan

⁶⁴ Sutrisna, dkk, *Panorama Maqashid Syariah*.

pemeliharaan dan pengembangan usaha, bukan semata-mata menyimpannya sebagai cadangan.

Keuntungan yang diperoleh sering digunakan untuk memperbaiki kandang agar ternak merasa lebih nyaman dan tetap sehat, serta untuk transaksi tukar tambah sapi yang bertujuan memperbarui inventaris dan meningkatkan kualitas produksi. Pendekatan pengelolaan keuangan ini menunjukkan bahwa Barokah Farm tidak hanya fokus pada penimbunan dana, melainkan juga melakukan investasi kembali untuk menjaga daya saing, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Hasil pengamatan dari penelitian lapangan tentang prinsip menjaga harta di peternakan Barokah Farm menunjukkan bahwa Barokah Farm fokus pada pengelolaan dan pengembangan harta yang sesuai dengan syariat Islam yakni Pengelolaan dan pengamanan yang baik terhadap aset-aset ini memiliki dampak langsung pada kesejahteraan manusia. Dengan aset yang terjaga, peternak dapat memproduksi sapi berkualitas yang meningkatkan pendapatan dan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat desa. Hasil dari usaha yang stabil ini tidak hanya meningkatkan taraf hidup keluarga peternak, tetapi juga menciptakan efek positif bagi ekonomi lokal secara keseluruhan, sehingga mendukung kesejahteraan masyarakat yang lebih luas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Perlakuan Akuntansi Pada Peternakan Barokah Farm

Barokah Farm menerapkan pencatatan transaksi keuangan secara rutin dan terstruktur menggunakan MS Excel, sehingga setiap aktivitas operasional mulai dari penjualan susu, pembelian pakan, hingga transaksi pembelian atau penjualan sapi tercatat dengan akurat dan komprehensif. Hal ini mendukung transparansi dan keandalan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

2. Perlakuan Akuntansi Pada Barokah Farm Berdasarkan PSAK 69

Dalam pengakuan aset biologis, Barokah Farm telah mengakui dan mengukur aset pada saat perolehan sesuai dengan standar PSAK 69, yakni menggunakan nilai wajar yang meliputi harga pasar ditambah biaya lain-lain. Namun, terdapat kekurangan dalam pengukuran setelah perolehan karena pencatatan masih menggunakan harga perolehan tanpa adanya penyusutan yang seharusnya dicatat jika menggunakan metode historical cost, serta penyajian aset dalam laporan keuangan yang belum mengelompokkan aset berdasarkan produktivitas dan usia secara tepat.

3. Tinjauan *Maqashid Al-syariah* Pada Peternakan Barokah Farm

Usaha peternakan sapi di Barokah Farm menunjukkan penerapan prinsip *maqashid al-syariah*, khususnya perlindungan harta (*hifz al-mal*), sebagai landasan etika dalam mengelola aset secara bertanggung jawab guna menjaga keseimbangan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Pengelolaan aset berupa sapi, kandang, peralatan, dan lahan dilakukan melalui pemeriksaan rutin, perbaikan fasilitas, penggunaan pagar pengaman, serta investasi kembali melalui program tukar tambah dan pemanfaatan keuntungan untuk pengembangan usaha. Meskipun keuntungan tidak selalu konsisten karena fluktuasi produksi dan biaya operasional, langkah-langkah tersebut mengukuhkan komitmen Barokah Farm untuk tidak hanya menjaga aset secara fisik, melainkan juga mendukung pemerataan kesejahteraan masyarakat melalui pelaksanaan zakat mal sebagai bentuk tanggung jawab sosial.

B. Saran

Diharapkan Barokah Farm dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan akuntansi serta pengukuran aset biologis sesuai dengan PSAK 69 dan memperkuat integrasi nilai-nilai syariah dalam setiap aspek operasional usaha, sehingga tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mendukung kesejahteraan hewan, pekerja, dan lingkungan.

Dengan demikian, Barokah Farm dapat terus berkembang sebagai usaha peternakan yang profesional, berkelanjutan, dan selaras dengan prinsip-prinsip *Maqashid Al-Syariah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, Akhmad Yusa', dan Ita Rakhmawati. "Implementasi Akuntansi Agrikultur, Biologis Pada Sektor Pertanian Di Kabupaten Kudus Berbasis Maqashid Syariah" 04, no. 02 (2024).
- Al-Qur'an dan Terjemahan*. Kemenag, 2019.
- Ana Pratiwi, dkk. *Aset Biologis (Pendekatan Nilai Wajar dan Nilai Historis)*. Jember: Uin Khas Press, 2024.
- Anggraini, Desy Ismah. "Penerapan PSAK 69 terhadap perlakuan akuntansi dan deplesi aset biologis." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 7 (20 Februari 2022): 2916–23. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i7.988>.
- Asrofi, Mochammad Nizar. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren Al-Muta'allimin Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember" 3 (2024).
- Badan Pusat Statistik. "Peternakan Dalam Angka 2023," 2023.
- Bymipaunnes. "Leason Learn Dari Kasus Penyakit Mulut Dan Kuku (PMK) Di Indonesia – Faculty of Mathematics and Natural Sciences." Diakses 6 November 2024. <https://unnes.ac.id/mipa/id/2023/06/04/leason-learn-dari-kasus-penyakit-mulut-dan-kuku-pmk-di-indonesia-2/>.
- Cahyani, Ranny Catary, dan Vita Aprilina. "Evaluasi Penerapan Sak Etap Dalam Pelaporan Aset Biologis Pada Peternakan Unggul Farm Bogor." *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi* 5, no. 1 (17 Februari 2014): 14–37. <https://doi.org/10.33558/jrak.v5i1.307>.
- Defi Rahayu, Saparuddin Siregar, dan Nurul Inayah. "Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 Tentang Agrikultur Pada PT. Sinar Halomoan Kab. Padang Lawas." *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi* 2, no. 2 (24 April 2024): 01–17. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i2.1792>.
- Erfan. diwawancari oleh penulis, 10 Februari 2025.
- Fauzan, Fauzan, dan Nurul Setianingrum. "Implementasi Pengelolaan Dana Bos Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kabupaten Jember (Studi Kasus : Dinas Pendidikan Jember)." *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas* 9, no. 1 (23 Agustus 2023). <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v9i1.11188>.
- Fauzi. diwawancarai oleh Penulis, 10 Februari 2025.
- H. Nur. diwawancarai oleh Penulis, 21 Januari 2025.

- Hawa, Sarah Dien, Septiana Novi Rahayu, dan Farah Alifia Saputri. "Program Pelatihan Akuntansi bagi UMKM Peternakan Ayam Petelur Kecamatan Paguyangan Brebes." *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS* 4, no. 01 (29 Agustus 2023): 67–73. <https://doi.org/10.46772/jamu.v4i01.1194>.
- Hoesada, Jan. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2022.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 Efektif Per 1 Januari 2018." Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018.
- Junaidi, Ahmad. *Maqasid Al-Syariah & Hukum Islam*. Depok: Pena Salsabila, 2021.
- KPPN, Redaksi. "Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Menurut SAP dan SAK," 29 Mei 2020. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/ketapang/id/data-publikasi/artikel/3081-perlakuan-akuntansi-aset-biologis-menurut-sap-dan-sak.html>.
- Kuncara, Tommy. "Analisi Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk Berdasarkan Psak 69 Agrikultur." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)* 2, no. 2 (19 Oktober 2021): 101–11. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v2i2.260>.
- Manullang, Sastrawan. *Teori dan Teknik Analisis Stakeholder*. Pertama. Bogor: PT IPB Press, 2017.
- Masruroh, Nikmatul, Dyah Ayu Cahyani, Kurniawan Ramadhani, dan Ahmad Fadli. "Etos Kerja Nelayan Dalam Perspektif Maqashid Syariah: Studi Masyarakat Pesisir" 3 (2024).
- Maulida, Dewi Nur, Driana Leniwati, Ahmad Juanda, dan Agustin Dwi Haryanti. "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Menurut Psak 69 Dengan Pendekatan Nilai Wajar." *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)* 10, no. 5 (1 Oktober 2024): 3071–77. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i5.3154>.
- Muchlis, Saiful, Suhartono Suhartono, dan Husnul Khotimah. "Perlakuan Akuntansi Agrikultur Berbasis Maqashid Al-Syariah." *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 5, no. 1 (28 Juni 2021): 78–94. <https://doi.org/10.46367/jas.v5i1.335>.
- . "Perlakuan Akuntansi Agrikultur Berbasis Maqashid Al-Syariah." *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 5, no. 1 (28 Juni 2021): 78–94. <https://doi.org/10.46367/jas.v5i1.335>.
- Muniroh, Hetty. "Pendampingan Usaha Kelompok Tani Ternak Sapi 'Subur' Desa Meteseh Kecamatan Kaliiori" 1, no. 1 (2020).

- Nafilah, Zulfa Kamilatun, Titiek Rohana Hidayati, dan Zainal Abidin. “Penerapan Budaya Pesantren Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di MTS. ‘Unggulan’ Al-Qodiri I Jember,” t.t.
- Natsir, Sukriah. “Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Perusahaan Sektor Pertanian Berdasarkan PSAK No. 69 Agrikultur,” 2020.
- Nur Ika Mauliyah dan Endah Masrunik. *Dasar Akuntansi*. Pekalongan: PT> Nasya Expanding Management, 2019.
- Paryadi. “Maqashid Syariah: Definisi dan Pendapat Para Ulama” 4 (Desember 2021).
- Prasetyaning, Hartini Prawesti, Azizati Putri Arsita, Dwi Anggarani, Untung Wahyudi, dan Syamsul Bahri. “Analisis Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.69 Terhadap Aset Biologis Pada PT. Harta Mulia Kabupaten Blitar.” *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo* 9, no. 1 (14 Februari 2023): 57. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v9i1.1297>.
- Pura, Rahma. *pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Sadewa, Ega Krisna, Ninik Anggraini, dan Ahmad Yani. “Penerapan Akuntansi Berdasarkan PSAK Nomor 69 Agrikultur Dalam Menentukan Pendapatan Dan Pengaruhnya Pada Laporan Keuangan.” *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi* 8, no. 1 (30 Januari 2023): 33. <https://doi.org/10.32503/cendekiaakuntansi.v8i1.2918>.
- Safriadi. *Maqashd Al-Syariah & Mashlahah*. Scta Bumi Persada, t.t.
- Soedarman, Mohamad, Dechivera Sumengkar, dan Lailatus Sa’adah. “Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Menurut IAS 41 Agriculture dan PSAK 69 (Studi Pada PTPN XII Kebun Teh Wonosari).” *Measurement Jurnal Akuntansi* 16, no. 12 (5 Desember 2022): 130–35. <https://doi.org/10.33373/mja.v16i2.4620>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA, 2013.
- Sulaeman. “Signifikansi Maqashid Al Syariah Dalam Hukum Ekonomi Islam.” *Sao Jurnal IAIN Parepare*, t.t.
- Susilawati, Nilda. “Stratifikasi Al-Maqasid Al-Khamsah Dan Penerapannya Dalam Al-Dharuriyat, Al-Hajjiyat, Al-Tahsiniyyat,” 2015.
- tim. “Pengusaha Ungkap 80 Persen Susu Masih Impor.” *ekonomi*. Diakses 6 November 2024. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20240228132621-92-1068265/pengusaha-ungkap-80-persen-susu-masih-impor>.

Zakiah, Zakiah, Amiruddin Saleh, dan Krishnarini Matindas. "Gaya Kepemimpinan dan Perilaku Komunikasi GPPT dengan Kapasitas Kelembagaan Sekolah Peternakan Rakyat di Kabupaten Muara Enim." *Jurnal Penyuluhan* 13, no. 2 (9 September 2017): 133. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i2.14977>.



SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

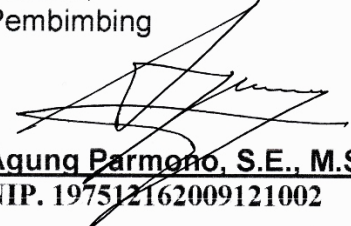
Nama : Ayu Sukma Wati
NIM : 212105030007
Program Studi/Fakultas : Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	✗
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)	-	-
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 5 - 3 - 2025
Pembimbing


Agung Parmono, S.E., M.Si
NIP. 197512162009121002

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Peternakan Sapi Berdasarkan <i>Maqashid Al-Syariah</i> Dan Psak 69: Studi Kasus Pada Barokah Farm Kec. Ajung, Kab. Jember	1. Bagaimana Pencatatan Akuntansi di Peternakan Sapi Barokah Farm, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember? 2. Bagaimana Pencatatan Akuntansi di Peternakan Sapi Barokah Farm, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember berdasarkan PSAK 69? 3. Bagaimana konsep <i>Maqashid Al-Syariah</i> pada Peternakan Sapi Barokah Farm, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember?	1. Aset Biologis 2. <i>Maqashid Al-Syariah</i> 3. PSAK 69	a. Pertumbuhan b. Degenarasi c. Prokreasi d. Produksi a. Menjaga Agama b. Menjaga Akal c. Menjaga Jiwa d. Menjaga Keturunan e. Menjaga Harta a. Pengakuan b. Pengukuran c. Penyajian dan Pengungkapan	1. Data Primer : a. Pemilik Ternak b. Pekerja 2. Data Sekunder : a. Buku b. Jurnal c. Internet	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian : Pendekatan Kualitatif, menggunakan Penelitian Studi Kasus 2. Lokasi Penelitian : Desa Plalangan, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember 3. Subjek Penelitian : <i>Purposive</i> 4. Analisis Data : Pengumpulan Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan 5. Keabsahan Data : Triangulasi Sumber

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Sukma Wati
NIM : 212105030007
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur plagiat karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiat dan terdapat klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 26 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Ayu Sukma Wati
NIM. 212105030007

Pedoman Wawancara

Keterangan	Pertanyaan
Tentang Perusahaan	1. Pada Tahun Berapa Barokah Farm Berdiri? 2. Bagaimana sejarah singkat berdirinya peternakan sapi Barokah Farm?
Karyawan Peternakan	1. Apakah terdapat pengelompokan jenis sapi pada peternakan Barokah Farm? 2. Apa saja ruang lingkup kegiatan usaha yang dilakukan?
Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Barokah Farm	
Pengakuan	1. Bagaimana pengakuan pada saat pembelian sapi? 2. Bagaimana pengakuan pada saat sapi dari hasil berkembangbiakan? 3. Berapa harga perolehan pada saat pembelian sapi? 4. Bagaimana alur proses persiapan kandang sapi dewasa dan belum dewasa?
Pengukuran	1. Bagaimana dasar pengukuran aset biologis? 2. Apa saja biaya yang dikeluarkan pada saat pengembangbiakkan aset biologis? 3. Berapa biaya yang dikeluarkan pada saat pengembangbiakkan aset biologis? 4. Apakah dilakukan penyusutan aset biologis? 5. Apakah terdapat sapi afkir?

	6. Bagaimana perlakuan terhadap sapi afkir tersebut? 7. Bagaimana perlakuan terhadap sapi yang mati atau cacat?
Pengungkapan dan Penyajian	1. Bagaimana pengungkapan aset biologis pada saat akhir pelaporan? 2. Bagaimana penyajian aset biologis?
Konsep Maqashid Al-Syariah Barokah Farm	
Memelihara Harta	 1. Apakah peternakan menjaga kesejahteraan hewan? 2. Apakah peternakan menjaga kesejahteraan pekerja? 3. Apakah ada upaya untuk mengurangi risiko kesehatan bagi masyarakat sekitar (dari dampak limbah)? 4. Apakah keuntungan yang diperoleh setiap bulan sebagian dialokasikan untuk tabungan? 5. Apakah menunaikan zakat mal setiap tahunnya?

Nomor : B- **46** /Un.22/7.a/PP.00.9/01/2025
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

13 Januari 2025

Kepada Yth.
Kepala Barokah Farm
Dusun Plalangan, Suka Makmur, Kec. Ajung, Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ayu Sukma Wati
NIM : 212105030007
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Peternakan Sapi berdasarkan Maqashid Al-syariah dan PSAK 69 di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu

SURAT KETERANGAN

SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Pemilik Ternak Barokah Farm :

Nama : *Noer Hariyanto*

Jabatan : Pemilik Ternak Barokah Farm

Dengan ini memberikan keterangan yang sebenar-benarnya bahwa nama dibawah ini:

Nama : Ayu Sukma Wati

NIM : 212105030007

Program studi : Akuntansi Syariah

Telah selesai mengadakan penelitian dari tanggal 29 Juli sampai dengan 05 September 2024, dalam rangka penyusunan skripsi di Barokah Farm dengan judul "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Peternakan Sapi Berdasarkan *Maqashid Al-Syariah* Dan Psak 69: Studi Kasus Pada Barokah Farm Kec. Ajung, Kab. Jember".

Dengan ini surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 27 Februari 2025

Pemilik Ternak Barokah Farm,



Noer Hariyanto

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Ayu Sukma Wati

NIM : 212105030007

Judul : Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Peternakan Sapi

Berdasarkan *Maqashid Al-Syariah* Dan Psak 69: Studi Kasus Pada

Barokah Farm Kec. Ajung, Kab. Jember

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1.	10 Januari 2025	Melakukan wawancara dengan Bapak Haji Nur selaku pemilik ternak dan mengantarkan surat izin penelitian	
2.	21 Januari 2025	Wawancara dan Dokumentasi dengan Bapak Haji Nur selaku pemilik ternak	
3.	10 Februari 2025	Wawancara dan Dokumentasi dengan Bapak Fauzi selaku karyawan	
4.	10 Februari 2025	Wawancara dan Dokumentasi dengan Bapak Erfan selaku karyawan	
5.	27 Februari 2025	Meminta surat pernyataan selesai penelitian kepada peternakan	

Jember, 27 Februari 2025
Pemilik Ternak,


(Noer Haryanto)

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Bapak Haji Noer selaku pemilik Barokah Farm



Wawancara dengan Bapak Fauzi selaku karyawan Barokah Farm



Wawancara dengan Bapak Erfan selaku karyawan Barokah Farm



Tempat Ibadah



Kandang sapi dari dalam dan luar



Pemberian Pakan Sapi



Pakan Sapi berupa ampas tahu, konsentrat, dan rumput

Susu sapi Perah - Plalangan

D E S E '2024

tanggal	uraian	Kredit	Debet	Aset	keterangan
01-Des-24	YAYA : 25 liter	250.000		59.478.000	
	cici-Kalisat : 30 liter	330.000			
	bakhtiar : 10 liter	100.000			
	non rutin : 22.5 liter - pagi/sore	270.000			
	cici-Kalisat : 20 liter	220.000			1.170.000
	Pulsa listrik		200.000		
	Wi-Fi		100.000		
02-Des-24	hisbur : 10 liter	100.000			
	yaqin : 15 liter	150.000			
	wahed : 10 liter	100.000			
	karyw : 5 liter	50.000			
	bakhtiar : 15 liter	150.000			
	pasang meter Listrik baru " business "			2.500.000,-	plus SIUPP
	non rutin : 13 pagi/sore	156.000			
	husein : 5 liter	50.000			
	icha : 5 liter	60.000			816,000
	Ampas Amsori : 4 sak @ 40 ewu		160.000		
03-Des-24	hartono wibowo : 25 liter	300.000			
	yaqin : 15 liter	150.000			
	bakhtiar : 0 liter	0			
	non rutin : 21 liter - pagi/sore	252.000			
	abd.Somad : 23 liter + plstik 2 ea	246.000			
	erick : 2 liter	20.000			980,000
	Ampas Musleh : 8 sak @ 45 ewu		360.000		
04-Des-24	yaqin : 20 liter	200.000			
	wahed : 10 liter	100.000			
	hisbur : 15 liter	150.000			
	karyw : 5 liter	50.000			
	bakhtiar : 14 liter	140.000			
	non rutin : 12 pagi/sore	144.000			
	hisbur : 3 liter	30.000			774,000
	tuku sapi perah > Nur Hasyim - Bojolali			28.000.000	
	tuku sapi perah > Nur Hasyim - Bojolali			28.500.000	
	kendaraan 3 jt + e-Toll 900 ewu + mangan			4.000.000	
05-Des-24	sholihin : 13 liter	130.000			
	yaqin : 30 liter	300.000			
	hisbur : 10 liter	100.000			
	karyw : 1 liter	10.000			
	bakhtiar : 12 liter	120.000			
	non rutin : 11.5 liter - pagi/sore	138.000			
	wahed : 10 liter	100.000			
	kefir : 6 liter	72.000			970,000
	Ampas Ider @ 3.000 : 24 glundung		72.000		
06-Des-24	ngubur sapi perah mati (umur sedino teko)		400.000		
	hartono wibowo : 35 liter	420.000			
	yaqin : 20 liter	200.000			
	karyw : 7 liter	70.000			
	bakhtiar : 10 liter	100.000			
	non rutin : 24 liter - pagi/sore	288.000			
	erick : 5 liter	50.000			
	abd.Somad : 26 liter	260.000			
	husein : 10 liter	100.000			1.488.000
	Ampas Amsori : 5 sak @ 40 ewu		200.000		
07-Des-24	sholihin : 9 liter	90.000			
	hisbur : 10 liter	100.000			
	yaqin : 30 liter	300.000			
	karyw : 1 liter	10.000			
	bakhtiar : 9 liter	90.000			
	saptuan Fauzi : (kerja penuh)		700.000		
	saptuan Erfan : (kerja penuh)		600.000		
	saptuan Rofiq : (kerja separoh - esuk)		300.000		
	saptuan pak Hadi : (kerja separoh - esuk)		300.000		
	saptuan nyonya : (kerja penuh)		400.000		
	non rutin : 14 liter - pagi/sore	168.000			
	cici-Kalisat : 25 liter	275.000			1.033.000
	1,8 sapi no. 04		50.000		
	priksa kebuntingan sapi no. 03 & no. 11		60.000		positif semua
	Ampas Ider @ 3.000 : 12 glundung		36.000		
	Ampas Jamal : 3 sak @ 50 ewu		150.000		
08-Des-24	Pelita : 20 liter	220.000			
	bakhtiar : 12 liter	120.000			
	cici-Kalisat : 10 liter	110.000			
	non rutin : 19 liter - pagi/sore	228.000			
	karyw : 7 liter	70.000			
	wahed : 10 liter	100.000			
	yaqin : 10 liter	100.000			947,000
	Ampas Musleh : 6 sak @ 45 ewu		270.000		

tanggal	Arif	Minah	sofyan	Tija	jamal
	35 ewu	30 ewu	3 ewu	4 ewu	50 ewu
#####	x	5	3	16	1
#####	x	x	3	15	x
#####	x	5	x	15+15	1
#####	x	x	4	x	x
#####	1	4	x	x	x
#####	x	4	x	15	x
#####	x	6	4	15	1
#####	x	x	3	15	2
#####	x	x	x	14	x
					500 rb
#####	1	8	4	13	2
					500 rb
total :	2	32	21	13	2
					bulanan
					128 10

	Ampas Jamal	: 2 sak @ 50 ewu		100.000		
09-Des-24	hartono wibowo	: 20 liter	240.000			
	yaqin	: 5 liter	50.000			
	hisbur	: 10 liter	100.000			
	karyw	: 2 liter	20.000			
	bakhtiar	: 10 liter	100.000			
	non rutin	: 17 liter - pagi/sore	204.000			
	wahed	: 6 liter	60.000			
	yaqin	: 15 liter	150.000			924,000
	DP Ampas @ Jamal > Langsung			500.000		
10-Des-24	hartono wibowo	: 25 liter	300.000			
	yaqin	: 5 liter	50.000			
	bakhtiar	: 12 liter	120.000			
	non rutin	: 23.5 liter - pagi/sore	282.000			
	konsentrate	: 2 sak	440.000			
	yaqin	: 10 liter	100.000			
	wahed	: 10 liter	100.000			1.392.000
	DP Ampas @ bu Tijah > Langsung			500.000		
	Ampas Amsori	: 6 sak @ 40 ewu		240.000		
			10.494.000	5.698.000		
11-Des-24	hisbur	: 17 liter	170.000			
	yaqin	: 10 liter	100.000			
	karyw	: 1 liter	10.000			
	bakhtiar	: 13 liter	130.000			
	non rutin	: 20 liter - pagi/sore	240.000			
	cici-Kalisat	: 14 liter	154.000			
	yaqin	: 10 liter	100.000			904,000
12-Des-24	sholihin	: 13 liter	130.000			
	husein	: 5 liter	50.000			
	yaqin	: 10 liter	100.000			
	karyw	: 17 liter	170.000			
	bakhtiar	: 10 liter	100.000			
	non rutin	: 18 liter - pagi/sore	216.000			
	kefir	: 6 liter	72.000			
	wahed	: 10 liter	100.000			
	Pelita	: 10 liter	110.000			1.048.000
	I.B sapi no. 02 & sapi no. 06 anyar / pilek			100.000		
13-Des-24	Pelita	: 10 liter	110.000			
	hartono wibowo	: 20 liter	240.000			
	yaqin	: 10 liter	100.000			
	karyw	: 4 liter	40.000			
	bakhtiar	: 10 liter	100.000			
	non rutin	: 17 liter - pagi/sore	204.000			
	erick	: 8 liter	80.000			
	yaqin	: 5 liter	50.000			
	Pelita	: 10 liter	110.000			1.034.000
	Ampas Ider @ 3.000	: 29 glundung		87.000		
	Ampas Amsori	: 5 sak @ 40 ewu		200.000		
	konsentrate :170.000/50 kg, 20 zak/3.400.000			3.550.000		plus ongkirkut
14-Des-24	Pelita	: 10 liter	110.000			
	sholihin	: 8 liter	80.000			
	yaqin	: 10 liter	100.000			
	hisbur	: 10 liter	100.000			
	karyw	: 1 liter	10.000			
	bakhtiar	: 10 liter	100.000			
	saptuan Fauzi	: (kerja penuh)		700.000		
	saptuan Erfan	: (kerja penuh)		600.000		
	saptuan Rofiq	: (kerja separoh - esuk)		300.000		
	saptuan pak Hadi	: (kerja separoh - esuk)		300.000		
	saptuan nyonya	: (kerja penuh)		400.000		
	non rutin	: 17 liter - pagi/sore	204.000			
	erick	: 5 liter	50.000			
	wahed	: 10 liter	100.000			
	husein	: 10 liter	100.000			954,000
	racun nyamuk & lalat "Oplosan"			90.000		
15-Des-24	sholihin	: 6 liter	60.000			
	abd.Somad	: 21 liter + plstik 1 ea	218.000			
	husein	: 5 liter	50.000			
	karyw	: 1 liter	10.000			
	bakhtiar	: 13 liter	130.000			
	non rutin	: 9.5 liter - pagi/sore	114.000			
	erick	: 3 liter	30.000			
	yaqin	: 10 liter	100.000			712,000
	Ampas Musleh	: 7 sak @ 45 ewu		315.000		
16-Des-24	yaqin	: 10 liter	100.000			
	wahed	: 12 liter	120.000			
	karyw	: 10 liter	100.000			
	bakhtiar	: 12 liter	120.000			
	konsentrate	: 1 sak	220.000			
	suntik sapi no. 06 (anyar) > bar manak			60.000		
	non rutin	: 21 liter - pagi/sore	252.000			
	yaqin	: 10 liter	100.000			1.012.000
	Ampas Amsori	: 3 sak @ 40 ewu		120.000		
17-Des-24	hartono wibowo	: 55 liter	660.000			

tanggal	Arif	Minah	sofyan	Tija	Jamal
	35 ewu	30 ewu	3 ewu	4 ewu	50 ewu
#####	1	x	3	14	x
#####	x	5	x	15	3
#####	x	x	4	14	x
#####	1	4	2	x	2
#####	1	x	x	15	x
#####	1	6	x	14	x
#####	1	x	3	x	2
#####	1	x	2	x	x
#####	1	7	x	13	x
#####	x	x	4	x	2
total :	9	54	39	98	11
	bulanan				128
					10

	yaqin	: 10 liter	100.000		
	karyw	: 1 liter	10.000		
	bakhtiar	: 10 liter	100.000		
	non rutin	: 23 liter - pagi/sore	276.000		1.146.000
	bola lampu 14.5w = 4 dan 12w = 4			365.000	
	Ampas Ider @ 3.000			84.000	
18-Des-24	hisbur	: 17 liter	170.000		
	yaqin	: 20 liter	200.000		
	wahed	: 10 liter	100.000		
	bakhtiar	: 10 liter	100.000		
	non rutin	: 24 liter - pagi/sore	288.000		
	yaqin	: 5 liter	50.000		908,000
	Ampas Amsori			200.000	
	Ampas Musleh			320.000	rego khusus 40
19-Des-24	sholihin	: 14 liter	140.000		
	yaqin	: 15 liter	150.000		
	husein	: 5 liter	50.000		
	karyw	: 2 liter	20.000		
	bakhtiar	: 10 liter	100.000		
	non rutin	: 22 liter - pagi/sore	264.000		
	kefir	: 6 liter	72.000		
	Pelita	: 30 liter	330.000		1.146.000
20-Des-24	hartono wibowo	: 15 liter	180.000		
	yaqin	: 15 liter	150.000		
	wahed	: 10 liter	100.000		
	bakhtiar	: 10 liter	100.000		
	non rutin	: 6 liter - pagi/sore	72.000		
	erick	: 10 liter	100.000		702,000
	Ampas Jamal			50.000	
			9.566.000	7.426.000	
21-Des-24	sholihin	: 6 liter	60.000		
	yaqin	: 15 liter	150.000		
	karyw	: 1 liter	10.000		
	bakhtiar	: 10 liter	100.000		
	saptuan Fauzi : (kerja penuh)			700.000	
	saptuan Erfan : (kerja penuh)			600.000	
	saptuan Rofiq : (kerja separoh - esuk)			300.000	
	saptuan pak Hadi : (kerja separoh - esuk)			300.000	
	saptuan nyonya : (kerja penuh)			400.000	
	non rutin	: 27 liter - pagi/sore	324.000		
	erick	: 5 liter	50.000		
	Pelita	: 20 liter	220.000		
	Amsori	: 20 liter	200.000		1.114.000
	Ampas Amsori			120.000	
	Ampas Ider @ 3.000			69.000	
22-Des-24	abd.Somad	: 15 liter	150.000		
	non rutin	: 8 liter - pagi/sore	96.000		
	wahed	: 10 liter	100.000		
	kefir	: 5 liter	60.000		
	Seke	: 30 liter	360.000		766,000
23-Des-24	yaqin	: 15 liter	150.000		
	husein	: 5 liter	50.000		
	bakhtiar	: 15 liter	150.000		
	non rutin	: 8 liter - pagi/sore	96.000		
	erick	: 7 liter	70.000		
	yaqin	: 15 liter	150.000		666,000
	Ampas Amsori			120.000	
	DP Ampas @ Jamal > Langsung			500.000	
24-Des-24	hartono wibowo	: 30 liter	360.000		
	wahed	: 10 liter	100.000		
	karyw	: 6 liter	60.000		
	bakhtiar	: 10 liter	100.000		
	non rutin	: 15.5 liter - pagi/sore	186.000		
	erick	: 5 liter	50.000		856,000
25-Des-24	yaqin	: 10 liter	100.000		
	hisbur	: 15 liter	150.000		
	husein	: 3 liter	30.000		
	bakhtiar	: 12 liter	120.000		
	non rutin	: 8.5 liter - pagi/sore	102.000		
	erick	: 2.5 liter	25.000		527,000
	Ampas Musleh			270.000	
	Ampas Amsori			400.000	
26-Des-24	sholihin	: 13 liter	130.000		
	yaqin	: 25 liter	250.000		
	wahed	: 10 liter	100.000		
	karyw	: 1 liter	10.000		
	bakhtiar	: 10 liter	100.000		
	non rutin	: 9 liter - pagi/sore	108.000		
	kefir	: 6 liter	72.000		770,000
27-Des-24	hartono wibowo	: 30 liter	360.000		
	yaqin	: 10 liter	100.000		
	bakhtiar	: 10 liter	100.000		
	FREEZER " MODENA " 200 Liter				2.900.000
	non rutin	: 7 liter - pagi/sore	84.000		

tanggal	Arif	Minah	safyan	Tija	jamal
	35 ewu	30 ewu	3 ewu	4 ewu	50 ewu
#####	1,6	x	7	15+15	x
#####	x	x	x		x
#####	1,8	7	x		1
#####	x	x	2		x
#####	1	2+6	3		x
#####	1	x	x		1
#####	1	x	x		x
#####	x	6	x		1
#####	1	x	x		1
#####	x	x	x		x
#####	1	9	x		x
total :	17,4	84	51	128	4
	bulanan				128
					10

	icha	: 5 liter	60.000			
	husein	: 12 liter	120.000			
	kefir	: 7 liter	84.000			
	yaqin	: 10 liter	100.000			1.008.000
	Ampas Ider @ 3.006	: 30 glundung		90.000		
28-Des-24	sholihin	: 10 liter	100.000			
	hartono wibowo	: 15 liter	180.000			
	yaqin	: 10 liter	100.000			
	hisbur	: 15 liter	150.000			
	karyw	: 3 liter	30.000			
	bakhtiar	: 10 liter	100.000			
	konsentrate	: 1 sak	220.000			
	saptuan Fauzi	: (kerja penuh)		700.000		
	saptuan Erfan	: (kerja penuh)		600.000		
	saptuan Rofiq	: (kerja separoh - esuk)		220.000		senin/rebo/
	saptuan pak Hadi	: (kerja separoh - esuk)		300.000		
	saptuan nyonya	: (kerja penuh)		400.000		
	non rutin	: 24 liter - pagi/sore	288.000			
	abd.Somad	: 6 liter	60.000			
	Amsori	: 15 liter	150.000			
	wahed	: 10 liter	100.000			1.478.000
	Ampas Amsori	: 6 sak @ 40 ewu		240.000		
29-Des-24	sholihin	: 7 liter	70.000			
	bakhtiar	: 10 liter	100.000			
	non rutin	: 5 liter - pagi/sore	60.000			230.000
30-Des-24	hisbur	: 11 liter	110.000			
	karyw	: 4 liter	40.000			
	bakhtiar	: 10 liter	100.000			
	non rutin	: 5 liter - pagi/sore	60.000			
	erick	: 5 liter	50.000			
	Pelita	: 5 liter	55.000			415.000
31-Des-24	hartono wibowo	: 20 liter	240.000			
	bakhtiar	: 10 liter	100.000			
	non rutin	: 16 liter - pagi/sore	192.000			
	Amsori	: 20 liter	200.000			732.000
	Ampas Musleh	: 9 sak @ 45 ewu		405.000		
	Ampas Amsori	: 6 sak @ 40 ewu		240.000		
			85.620.000	6.974.000		
	B.M.P	: 28 liter / bulan	280.000			
	Mineral Kalsium	: 3 dos		0		
	plastik	: semua jenis & ukuran		815.000		
	Kandang & lain-lain			1.753.000		
	ampas @ Arif	: 17.4 sak @ 35 ewu		609.000		lunas
	ampas @ Minah	: 81 sak @ 30 ewu		2.430.000		lunas
	ampas @ Amsori	: 0 sak @ 40 ewu		0		masuk di harian
	ampas @ Sofyan	: 51 ball @ 3 ewu		153.000		lunas
	rekap tanggal (01 - 10)	: 10.494.000	5.698.000			
	rekap tanggal (11 - 20)	: 9.566.000	7.426.000			
	"hasil akhir bulan"		3.044.000			
	"rekap akhir"	28.902.000	25.858.000	#####		

H. Masdar - Balung
Apr, 16 '2020 : 2.000.000,-

H. A zis - SilaSanen
es, 25 '2021 : 195 sak = 4.485.000,

Totok - loper
1.252.500,-

Maryono - loper
1.725.000,-

tanggal Arief - Kr'pring
23-Des-24 2.000.000,-

tanggal	potong ampas)
13-Des-24	500.000,-
17-Des-24	28 glundung 84.000,-
21-Des-24	23 glundung 69.000,-
27-Des-24	30 glundung 90.000,-
31-Des-24	25 glundung
sis a :	243.000,-

H. I m a m	
eb, 10 '2020 :	40.000.000,
tahun 2022	3.000.000,-
tahun 2023	6.000.000,-
tahun 2024	
#####	1.000.000,-
27-Jul-24	1.000.000,-
#####	1.000.000,-
21-Okt-24	1.000.000,-
sis a :	27.000.000,-

"SAPI POTONG"

no.	Jenis	tgl beli	beli	tgl jual	Durasi	informasi
1	Metal	28-Nop-23	13.750.000,-		13 bulan	kedawung - Gebang
*	Marlboro	22-Des-23	-	17-Nop-24	10+++ bulan	payu 18 jt DP 12 jt (besaran)
2	BB - black	24-Sep-24	15.000.000,-		3 bulan	Curah Meluwo : 6 bln
3	Limousin	27-Okt-24	31.150.000,-		2 bulan	Karang Anyar - Farouk
4						

*	Marlboro	29-Okt-21	2.500.000,-	15-Jun-24	2.7+ tahun	DP 25 jt, bulan berikutnya (juli) 50 jt, sisa 41 jt dibayar bulan berikutnya (agustus)	tanggal	Angsuran
*	Limousin-Sarmo	10-Sep-23	25.700.000,-	15-Jun-24	9 bulan		04-Sep-24	15.000.000,-
*	Metal - Jamal	12-Mei-24	39.500.000,-	15-Jun-24	1 bulan		13-Jan-25	
ternyata mbleset							sisa :	76.000.000,-

no.	tgl beli	beli	tgl jual	Jual	status	Ket & informasi
1	03-Sep-24	29.000.000,-	10-Okt-24	30.000.000,-	angsuran	Sukat-Spada lunas
2	29-Agust-24	38.750.000,-	23-Okt-24	41.000.000,-	macet	Lesus tiap rabo malam kemis
3	22-Sep-24	21.000.000,-		23.000.000,-		psr.Ambulu sisa : 34 jt



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Rekap Produksi Susu Plalangan - Ajung

D e s e		2024																																		
tanggal	16		17		18		19		20		21		22		23		24		Keterangan		25		26		27		28		29		30		31		tanggal	
no. sapi	P	S	P	S	P	S	P	S	P	S	P	S	P	S	P	S	P	S			P	S	P	S	P	S	P	S	P	S	P	S	P	S	no. sapi	
1	5	3,5	4,5	3,5	4,5	3	4,5	3	4,5	3,5	4,5	3	4	2,5	4	2	3,5	3	06-Okt-24	: 2+++ bulan		4,5	3	4,5	3	4,5	3	4,5	3,5	4,5	3	5	3,5	4,5	3	1
2	7	5,5	6,5	5,5	7	5+	7	5	7	5,5	7	5	6	4,5	6	4,5	6	5	12-Des-24	: 1.8		6	5	6	5	6	5	6	5	6,5	5,5	6,5	5,5	6	4,5	2
3	7	5,5	7,5	6	8	5,5	7,5	5,5	8	6	7	6	6,5	5,5	7,5	5,5	7	6	18-Okt-24	: 5+ bulan ?		8	5,5	7	5,5	6,5	6	7	5,5	7	6	7	6	7-	4,5	3
4	8,5	6	7,5	6	7	6	7	5,5	7	6	6,5	5,5	6	4,5	6	5	6,5	5	07-Des-24	: mentruasi ??		7	5	6,5	5	6	5	6	5	7	6	7	5,5	7-	4+	4
5	5,5	4	6	4	5,5	3,5	5,5	3,5	5,5	4	5	3,5	5	3,5	5	3	5	4	11-Nop-24	: 1.8		6	4	5,5	3,5	5	3,5	5,5	4	6,5	4	5,5	4	5	3,5	5
6	2	3	4,5	4,5	6,5	4,5	6,5	4,5	7,5	5,5	8,5	6	8	5,5	8,5	6,5	9	7	17-Des-24	: mati pedet'e		9,5	7,5	9	7	9	7,5	9,5	7,5	9	7,5	9	7,5	9,5	6,5	6
7	7	5	7,5	5	7,5	5	7,5	5	7,5	5	7	5	6	4,5	6	4	6	4,5	06-Sep-24	: 3+++ bulan		6,5	5	6	4,5	6	4,5	5,5	4,5	6,5	4,5	6,5	4,5	6	4	7
8	4,5	3	4	3	4	3,5	4,5	3	4,5	3,5	4,5	3	4	3	4,5	2,5	4	3	10-Jun-24	: 6++ bulan		4,5	3	4,5	3	4,5	3,5	4	3	4,5	3,5	4,5	4	5	3	8
11	3,5	2,5	3,5	2,5	3,5	2,5	3	2	3	2,5	3	2,5	2,5	1,5	2,5	1,5	2,5	2	10-Jun-24	: 6++ bulan		2,5	1,5	2,5	2	2,5	2	2,5	2	2,5	2	3	2	2,5	1,5	11
12	8	8	9,5	7,5	9,5	7,5	9	7	9	7	8	5,5	6,5	5,5	7	5,5	7,5	6,5	24-Sep-24	: 3 bulan		8	6,5	7	6	6,5	5,5	7	6,5	8	6,5	8	6,5	7,5	5	12
bruto	56	43	56	43	56	41	54	43	63	48	60 +	45	53	40	57	40	56	47	*	*	*	63	45	56	44	55	45	57	47	64	48	61	49	59	39	bruto
Net	98,5		98,5		96,5		97		110		105		92,5		96,5		102		Total : 3.025,5 liter		107,5		99		99,5		103,5		111,5		109,5		97,5		Net	

lahir PEDET & INDUK kawin

*usia bunting 7-8 bulan,
harus : "dikeringkan"*

no. Urut	tanggal beranak	jadwal I.B (4 - 6 bln)	Asal Sapi	h a r g a	datang	I n f o r m a s i	
1			No.10 Jr	17-Jul-21			
2	12-Feb-24		Gufron	24.500.000,-	28-Feb-24	12-Des-24	
3			Sabhy	23.500.000,-	18-Okt-24	05-Des-24	positif
4	22-Jun-24		Andik	24.000.000,-	07-Apr-23	08-Des-24	Menstruasi
5	27-Mei-24		Gufron	21.500.000,-	28-Feb-24		
6	16-Des-24	16-Mei-25	Hasyim	30.500.000,-	04-Des-24		
7			Andik	23.000.000,-	28-Feb-22		
8			Ali	21.000.000,-	18-Jan-24		
11			Ali	21.200.000,-	24-Apr-23	05-Des-24	positif
12	20-Apr-24		Andik	16.000.000,-	04-Agust-22		

tanggal kawin I	tanggal kawin II	KeBUNTINGaN
06-Okt-24		2+++ bulan
12-Des-24		
18-Jul-24		5+ bulan ?
11-Nop-24	07-Des-24	
11-Nop-24		
06-Sep-24		3+++ bulan
10-Jun-24		6++ bulan
10-Jun-24		6++ bulan
24-Sep-24		3 bulan

no. Pedet	Kelamin & Jenis		tgl Lahir	I n f o r m a s i
1				
2				

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Sukma Wati
NIM : 212105030007
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada
Peternakan Sapi berdasarkan Maqashid Al-Syariah dan
PSAK 69: Studi kasus pada Barokah Farm Kecamatan
Ajung Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Drillbit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Drillbit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 01 Maret 2025
Operator Drillbit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




H. Mariyah Ulfah, S.Ag, M.El
NIP. 197709142005012004

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Sukma Wati

NIM : 212105030007

Semester : Delapan (VIII)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.



Jember,
Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah,

Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak.
NIP. 1988030120180120001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Ayu Sukma Wati

NIM : 212105030007

TTL : Pasuruan, 06 September 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Parasan Utara, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email : sukma060901@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN GRATI 2	: 2008-2014
SMPN 2 GRATI	: 2014-2017
SMKN 1 PASURUAN	: 2017-2020
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	: 2021- Selesai

PENGALAMAN MAGANG

1. Teller, BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi| September - Oktober 2024.
2. Staff Bagian Pembendaharaan, Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jember| Desember – Februari 2024.
3. Staff Bagian Umum dan Pengendalian Internal, KPP Pratama Pasuruan| Januari - Maret 2019.
4. Staff Divisi Umum, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk| Oktober - Desember 2018.

MOTTO HIDUP

“Tidak ada kata terlambat untuk memulai menciptakan kehidupan yang kamu inginkan”